



LAPORAN PRAKTIKUM KOMUNITAS
PROGRAM STUDI PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN SOSIAL

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM MENGELOLA
SAMPAH MELALUI PROGRAM CIKARAG BERSIH, INDAH, DAN NYAMAN**

PEMBIMBING :
Drs. Dede Kuswanda, Ph.D

Oleh :
AFIFAH NUR SAADAH
NRP. 20.03.016

POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL

BANDUNG

2023

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : PENINGKATAN KEMAMPUAN MASYARAKAT DALAM
MENGELOLA SAMPAH MELALUI PROGRAM
CIKARAG BERSIH, INDAH, DAN NYAMAN

Nama Mahasiswa : Afifah Nur Saadah

NRP : 2003016

Program : Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Pembimbing

Drs. Dede Kuswanda, Ph.D

Mengetahui

Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial

Program Sarjana Terapan

Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Lina Favourita Sutiaputri, Ph.D

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya sehingga praktikan diberikan kelancaran dalam mengerjakan Laporan Praktikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial. Laporan ini merupakan hasil dari kegiatan Praktikum Komunitas yang dilaksanakan dengan menggunakan analisis data primer. Praktikan menyadari dalam pelaksanaan Praktikum Komunitas dan penyusunan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Praktikan berusaha semaksimal mungkin demi kesempurnaan penyusunan laporan ini lebih baik dari hasil kegiatan praktikum. Untuk itu praktikan mengharap segalan kritil dan saran dari semua pihak dan semoga laporan ini dapat berguna bagi pihak yang membaca dan khususnya bagi praktikan. Dalam kesempatan ini, praktikan mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan Praktikum Komunitas, diantaranya:

1. Suharma, S.Sos, MP.,Ph.D selaku Direktur Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
2. Lina Favourita, Ph.D selaku Ketua Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Sarjanan Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung yang sudah memberikan masukan dan arahan untuk kelancaran kegiatan praktikum.
3. Dra. Atirista Nainggolan, MP selaku Kepala Laboratorium Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.
4. Drs. Dede Kuswanda, Ph.D selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan arahan kepada praktikan selama pelaksanaan Praktikum Komunitas dan penyusunan laporan.
5. Jafar Siddiq, Selaku Kepala Desa
6. Andi, Selaku Kasi Kesra dan Pembimbing Lapangan Praktikan
7. Rekan-rekan anggota 10 yang turut memberikan motivasi dan semangat satu sama lain selama praktikum komunitas.
8. Seluruh pihak yang telah memberikan dukungan selama pelaksanaan praktikum komunitas.

Semoga semua pihak yang turut membantu mendapatkan balasan kebaikan dari Allah SWT. Demikian penyusunan laporan ini, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi saya sendiri maupun kepada para pembaca.

Bandung, 16 Desember 2023

Praktikan.

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang.....	2
1.2 Tujuan Praktikum.....	2
1.3 Manfaat Praktikum.....	3
1.4 Fokus Praktikum.....	4
1.5 Waktu dan Lokasi Praktikum.....	4
1.6 Metode, Strategi, dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial.....	4
1.7 Strategi dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial	5
1.8 Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas	5
1.9 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum.....	10
1.10 Proses Supervisi.....	10
1.11 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum	11
1.12 Sistematika Penulisan Laporan Praktikum	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Tinjauan Konsep Masyarakat/Komunitas	17
2.2 Tinjauan Konsep Partisipasi Masyarakat.....	20
2.3 Tinjauan Konsep Terkait Lingkungan Sosial	21
2.4 Tinjauan Konsep Tentang Penataan Lingkungan.....	23
2.4.1 Pengertian Green Social Work.....	23
2.4.2 Tujuan Green Social Work	23
2.4.3 Peran Pekerja Sosial dalam Green Social Work	23
2.5 Tinjauan Konsep Tentang Sampah.....	24
BAB III PROFIL KOMUNITAS	29
3.1 Latar Belakang Desa.....	29
3.2 Komponen Khusus Dalam Masyarakat.....	32
3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat.....	39

3.4	Identifikasi Potensi dan Sumber Komunitas (Ketersediaan dan Kondisi SDA di Masyarakat).....	40
3.5	Identifikasi Masalah Sosial dalam Komunitas.....	40
BAB IV	PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....	42
4.1	Inisiasi Sosial	42
4.2	Pengorganisasi Sosial	45
4.3	Asesmen.....	47
4.4	Penyusunan Rencana Intervensi	56
4.5	Pelaksanaan Intervensi	63
4.6	Evaluasi	64
BAB V	REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM.....	67
5.1	Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum	67
5.2	Faktor Pendukung Kegiatan Praktikum	68
5.3	Faktor Penghambat Praktikum.....	69
5.4	Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas	70
BAB VI	KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	71
6.1	Kesimpulan	71
6.2	Rekomendasi.....	72
DAFTAR PUSTAKA		74
LAMPIRAN		76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Struktur Organisasi Desa Cikarag.....	45
Gambar 2 Pohon Masalah Kurangnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah.....	62
Gambar 3 Diagram Venn.....	64

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Pelaksanaan Intervensi.....	23
Tabel 2 Periode Pemerintahan Desa Cikarag.....	29
Tabel 3 Pembagian Wilayah Administrasi Desa Cikarag	40
Tabel 4 Jumlah Penduduk Desa Cikarag.....	42
Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidik.....	43
Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencarian.....	43
Tabel 7 Struktur Ekonomi.....	44
Tabel 8 Jenis Pelayanan Kesehatan.....	47
Tabel 9 Jenis Pelayanan Pendidikan.....	47
Tabel 10 Jenis Pelayanan Lainnya.....	48
Tabel 11 Prioritas Masalah hasil MPA.....	49
Tabel 12 Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial Desa Cikarag.....	59
Tabel 13 Hipotesis Etiologi.....	64
Tabel 14 Sistem Partisipan.....	67
Tabel 15 Jadwal Pelaksanaan Intervensi.....	69
Tabel 16 Analisis SWOT.....	70
Tabel 17 Anggaran Biaya.....	71
Tabel 18 Proses Pelaksanaan Intervensi.....	72
Tabel 19 Reaksi masyarakat terhadap program yang telah terlaksana.....	74

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1	GAMBAR.....	85
Lampiran 2	INSTRUMEN PROFIL KOMUNITAS.....	87
Lampiran 3	PETA LOKASI TEMPAT PRAKTIKUM.....	88
Lampiran 4	NOTULASI MPA.....	91
Lampiran 5	SKENARIO LOKAKARYA.....	92
Lampiran 6	SKENARIO MPA.....	94
Lampiran 7	DOKUMENTASI PRA LAPANGAN.....	97
Lampiran 8	DOKUMENTASI SELAMA PRAKTIKUM.....	98
Lampiran 9	DOKUMENTASI SUPERVISI.....	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung didirikan dengan tujuan untuk memenuhi, menyediakan, dan meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam bidang kesejahteraan sosial yang mempunyai keahlian sebagai analisis jaminan sosial, analisis sumber dana bantuan sosial, analisis pemberdayaan sosial, analisis penataan lingkungan sosial, dan analisis penanggulangan bencana. Dalam mendukung pencapaian tujuan tersebut, maka salah satu muatan kurikulum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial adalah menyelenggarakan kegiatan praktikum sebagai karakteristik unggul program studi ini. Praktikum Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial menyediakan pembelajaran praktik secara langsung (*learning by doing*) sebagai komponen yang sangat penting dalam pendidikan pekerjaan sosial untuk membangun kompetensi mahasiswa. Praktikum mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial dilaksanakan 3 (tiga) kali secara bertahap mulai dari Praktikum Laboratorium yang dilaksanakan untuk membangun kompetensi dasar pengetahuan dan keterampilan mahasiswa dalam mempraktikkan kelima profil lulusan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial; kemudian Praktikum Institusi untuk membangun kompetensi praktik berbasis lembaga; selanjutnya Praktikum Komunitas untuk membangun kompetensi praktik pekerjaan sosial makro melalui intervensi komunitas.

Praktikum Komunitas sebagai praktikum ketiga dari rangkaian praktikum yang harus diikuti mahasiswa, berfokus pada praktik intervensi pekerjaan sosial di komunitas yang tinggal di suatu wilayah geografis dalam batas administrasi pemerintahan desa, sebagai pemerintahan terkecil yang memiliki otonomi dalam sistem pemerintahan di Indonesia. Praktikum Komunitas merupakan kegiatan kurikuler yang wajib dilaksanakan oleh mahasiswa Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan pada semester VII. Praktik ini dijadikan sebagai media pembelajaran untuk menerapkan berbagai pengetahuan, nilai, dan keterampilan yang diperoleh mahasiswa dari berbagai

mata kuliah dalam kesatuan praktik di komunitas yang menjadi arena praktik pekerjaan sosial. Pembelajaran praktik langsung pada komunitas ini diharapkan dapat mengasah kompetensi mahasiswa serta kepekaan dan empati dalam menangani permasalahan sosial serta mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada di sekitar komunitas.

Dalam Praktikum Komunitas, Mahasiswa diarahkan agar bisa memberdayakan komunitas sehingga lebih mampu :

1. Menemukanali masalah sosial, kebutuhan, potensi dan sumber
2. Mendorong pengembangan inisiatif lokal dalam merencanakan
3. Melaksanakan upaya perubahan untuk meningkatkan kesejahteraan komunitas dengan mengoptimalkan partisipasi dan pendayagunaan sumber lokal.
4. Mengidentifikasi kebijakan-kebijakan sosial yang relevan mulai dari tingkat pusat sampai dengan tingkat lokal dalam rangka mencari peluang-peluang pengembangan

1.2 Tujuan Praktikum

1. Tujuan Umum

Tujuan umum khusus praktikum komunitas adalah meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam melakukan intervensi pekerjaan sosial di komunitas sesuai profil lulusan.

2. Tujuan Khususnya

Adapun tujuan khusus praktikum komunitas adalah agar mahasiswa memiliki:

- a. Kemampuan untuk menerapkan konsep dan teori-teori praktik pekerjaan sosial dalam perlindungan dan pemberdayaan sosial di komunitas.
- b. Kemampuan untuk mengaplikasikan prinsip dan etika pekerjaan sosial dalam praktik pekerjaan sosial dalam pengembangan komunitas
- c. Kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan relasi pertolongan praktik pekerjaan sosial dengan *target group* dan *interest group*;
- d. Kemampuan melakukan inisiasi sosial dengan melibatkan masyarakat di dalam memahami profil masyarakat.

- e. Kemampuan melakukan asesmen untuk menemukenali dan menganalisis permasalahan, kebutuhan, potensi dan sumber, serta kebijakan sosial yang relevan.

1.3 Manfaat Praktikum

Manfaat praktikum komunitas bagi :

1. Mahasiswa

Manfaat praktikum komunitas bagi mahasiswa antara lain:

- a. Mahasiswa memiliki pengalaman praktik intervensi pekerjaan sosial komunitas untuk merintis pengembangan karier professional sebagai pekerja sosial
- b. Mahasiswa memiliki kesempatan untuk berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan komunitas.
- c. Mahasiswa lebih memahami dan peka terhadap isu-isu penting yang berkaitan dengan kesejahteraan komunitas.

2. Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung

Manfaat praktikum komunitas bagi Poltekesos antara lain:

- a. Meningkatnya kualitas kurikulum Terapan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Poltekesos Bandung.
- b. Meningkatnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) Pekerjaan Sosial dalam pelaksanaan supervisi praktik pekerjaan sosial.
- c. Memperoleh kesempatan untuk mempromosikan profesi dan pendidikan pekerjaan sosial.

3. Masyarakat dan Pemerintah Lokal

Manfaat praktikum komunitas bagi masyarakat dan pemerintah lokal antara lain:

- a. Meningkatnya kesadaran dan inisiatif masyarakat untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat di lingkungannya.
- b. Meningkatnya keberdayaan masyarakat dalam menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan serta

mengembangkan dan mendayagunakan potensi dan sumber yang ada.

- c. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pemanfaatan sistem sumber penyedia pelayanan yang dapat diakses untuk menangani permasalahan sosial dan pemenuhan kebutuhan masyarakat.
- d. Mendapat masukan tentang peluang-peluang pengembangan kebijakan di tingkat lokal.

1.4 Fokus Praktikum

Fokus praktikum komunitas adalah praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas. Praktikan dapat memfokuskan diri pada salah satu profil lulusan yaitu Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana. Penerima manfaat dari berbagai kegiatan praktik intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas dapat difokuskan pada komunitas atau populasi masyarakat tertentu sesuai dengan profil lulusan yang dipilih, untuk tujuan pengembangan potensi dan sumber 5 kesejahteraan sosial dalam rangka peningkatan perilaku, pencegahan atau penanganan permasalahan sosial di wilayah praktikan mengambil sesuai dengan daerahnya.

1.5 Waktu dan Lokasi Praktikum

Waktu pelaksanaan Praktikum Komunitas mahasiswa Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung dilaksanakan selama 40 hari dengan 3 tahapan:

1. Pra Lapangan : 25 – 27 Oktober 2023
2. Lapangan : 31 Oktober 2023 – 9 Desember 2023
3. Pasca Lapangan : 10 – 28 Desember 2023

Kegiatan pelaksanaan praktikum dimulai dari pembekalan, bimbingan, dan supervisi serta penyusunan laporan yang telah praktikan lakukan selama praktikum. Praktikum Komunitas dilakukan selama 40 hari berlokasi di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Jawa Barat.

1.6 Metode, Strategi, dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial

Praktikum Komunitas Praktik Pekerjaan Sosial Makro dalam Pengembangan level desa dilakukan dengan menggunakan metode pekerjaan sosial yaitu: Pengembangan Masyarakat (*Community Development*)/

Pengembangan Organisasi (*Community Organization*), dan Perencanaan Sosial (*Social Planning*). dan Aksi Sosial (*Social Action*). Metode yang digunakan oleh praktikan adalah Pengembangan dan Pengorganisasian Masyarakat (*Community Development and Community Organization*) atau yang biasa disebut COCD yaitu metode praktik pekerjaan sosial makro yang dirancang untuk menghasilkan perubahan berencana dalam organisasi-organisasi dan masyarakat. Metode tersebut memiliki tujuan utama untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang terdapat pada masyarakat serta menekankan prinsip partisipasi sosial dengan pendekatan kolektif.

1.7 Strategi dan Taktik Praktik Pekerjaan Sosial

Pelaksanaan praktikum komunitas di Desa Cikarag Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut dalam konteks intervensi

1. Kolaborasi (*Collaboration*)

Collaboration yaitu strategi pengembangan masyarakat yang dilakukan jika kelompok sasaran/ komunitas sudah memahami apa yang akan dan harus dilakukan. Selain itu, komunitas sasaran sudah memiliki kehendak atau kesepakatan bersama untuk melaksanakan kegiatan yang akan dilakukan. Taktik yang digunakan yaitu implementasi dan *capacity building*. Implementasi yaitu dengan adanya kerjasama yang erat, dengan demikian rencana perubahan dapat diimplementasikan. Capacity Building yaitu pengembangan kemampuan, taktik ini terdiri dari dua taktik lagi yaitu perluasan partisipasi dan pemberdayaan kelompok-kelompok lemah.

2. Kampanye sosial (*Social Campaign*)

Kampanye sosial adalah suatu upaya untuk mempengaruhi anggota sistem sasaran agar sistem tersebut menyadari bahwa perubahan memang benar-benar dibutuhkan dan dengan demikian sumber yang dibutuhkan dapat dialokasikan. Taktik yang digunakan yaitu pendidikan atau penyuluhan, persuasi (ajakan), dan pemanfaatan media massa.

1.8 Teknologi Intervensi Pekerjaan Sosial dengan Komunitas

1.8.1 Inisiasi Sosial

Tahap inisiasi sosial merupakan tahap dimana praktikan melaksanakan peleburan dan pendekatan dengan masyarakat Desa Cikarag Kecamatan

Malangbong, Kabupaten Garut. Teknik yang digunakan oleh praktikan adalah sebagai berikut :

1. *Live In (LI)*

Live in merupakan teknik yang digunakan praktikan dalam melakukan inisiasi sosial dalam melaksanakan praktikum komunitas di Desa Cikarag selama 40 hari. Praktikan menetap di lokasi yang telah ditentukan, kemudian praktikan melakukan pengamatan dan mendalami terhadap kehidupan masyarakat lokal di Desa Cikarag.

2. *Community Involvement*

Teknik ini dilakukan untuk membaur bersama masyarakat desa dengan cara mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat baik formal maupun informal, baik kegiatan individu maupun kelompok. Teknologi ini memudahkan praktikan dalam menciptakan keterbukaan masyarakat dalam memberikan informasi-informasi yang diperlukan pada proses penanganan masalah. Kegiatan yang dilakukan praktikan dengan menggunakan teknik ini adalah kegiatan Pengajian mingguan ibu-ibu di beberapa RW, Maulid Nabi, Rapat Koordinasi bersama seluruh RW di Desa Cikarag, dan mengikuti latihan marawis.

3. *Transect Walk*

Transect walk merupakan salah satu teknik dimana praktikan mengamati langsung kondisi lingkungan di Desa Cikarag. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran wilayah yang menjadi lokasi praktikum komunitas dengan mengidentifikasih situasi dan kondisi lingkungan dari RW 01 hingga RW 08 di Desa Cikarag. Kegiatan ini menghasilkan terjalinnya relasi yang baik antara praktikan dengan sistem sumber yang ada di masing-masing RW tersebut, yakni rumah warga, masjid, tempat makan, dan lain sebagainya.

4. *Home Visit*

Home visit atau kunjungan rumah yang merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan jalan mengunjungi rumah tokoh masyarakat atau tokoh pemuda dengan tujuan untuk membangun kepercayaan dan memperoleh informasi yang diperlukan selama praktikum berlangsung. Kunjungan ini dilakukan juga untuk membangun kedekatan secara professional maupun interpersonal dengan masyarakat di Desa Cikarag.

1.8.2 Pengorganisasian Sosial

1. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi mengenai gambaran umum mengenai desa dan juga untuk mengetahui organisasi-organisasi yang ada di Desa Cikarag dan dapat dijadikan sebagai interest group oleh praktikan.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Focus Group Discussion (FGD) suatu proses pengumpulan informasi suatu masalah yang tertentu yang sangat spesifik melalui diskusi kelompok. Teknik FGD praktikan lakukan bersama dengan masyarakat. Teknik ini diterapkan tujuannya untuk memperoleh gambaran terhadap suatu masalah tertentu dengan lebih rinci.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilaksanakan praktikan terhadap data-data dan dokumen-dokumen mengenai lembaga-lembaga dan organisasi-organisasi yang ada di Desa Cikarag, baik yang formal maupun informal. Studi dokumentasi ini juga dimanfaatkan untuk mengetahui perjalanan dari lembaga dan organisasi tersebut, yang dapat dijangkau dan memungkinkan untuk dilibatkan untuk mendukung praktikum komunitas.

1.8.3 Asesmen

1. *Community Meeting*

Teknologi *community meeting* merupakan teknologi dalam pekerjaan sosial makro yang digunakan praktikan sebagai wadah atau media untuk memfasilitasi pertemuan dengan kelompok masyarakat. Praktikan melaksanakan teknologi ini dengan mengundang perwakilan masyarakat, stakeholder, tokoh masyarakat, dan perwakilan lembaga dan organisasi yang ada di Desa Cikarag.

2. *Methodology Participatory Assessment (MPA)*

Teknik *Methodology of Participatory Assessment* atau disebut juga MPA merupakan teknik untuk melakukan asesmen terhadap permasalahan dengan melibatkan masyarakat. Praktikan bersama masyarakat menentukan permasalahan, prioritas masalah, dan potensi yang digunakan untuk menangani permasalahan tersebut.

3. Wawancara

Wawancara adalah suatu proses komunikasi formal di mana satu atau lebih pihak berbicara dengan tujuan mendapatkan informasi, menilai keterampilan, atau menjalin relasi. Praktikan bertanya kepada beberapa narasumber untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai sistem sumber dan juga kendala yang terdapat di Desa Cikarag.

4. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan praktikan pada asesmen lanjutan yang berguna untuk mengetahui sejarah terbentuknya suatu organisasi, dan profil lengkap desa melalui dokumen-dokumen, baik dokumen yang berasal dari desa maupun internet.

5. Pohon Masalah

Pohon masalah digunakan praktikan dalam tahap mengidentifikasi sebab dan akibat terhadap fokus masalah. Tujuan dari penggunaan teknologi ini adalah untuk menganalisis dan menggali inti masalah yang terjadi, penyebab dari inti masalah, serta dampak yang dihasilkan dari adanya permasalahan tersebut. Praktikan melakukan teknologi pohon masalah bersama masyarakat Desa Cikarag.

6. *Diagram Venn*

Diagram Venn digunakan praktikan untuk menganalisis sistem sumber yang ada di Desa Cikarag, dan juga untuk mengetahui keterlibatan sistem sumber bagi masyarakat sehingga sistem sumber tersebut dapat dilibatkan dalam program yang dirancang oleh praktikan bersama dengan masyarakat.

1.8.4 Rencana Intervensi

Dalam melakukan rencana intervensi praktikan menggunakan teknik yaitu *Technology Of Participation (ToP)*. ToP dilakukan untuk merancang program bersama masyarakat dimulai dari nama program, pembentukan TKM (Tim Kerja Masyarakat), dan diakhiri dengan pembuatan kesepakatan bersama pada janji hati yang berisi tanda tangan seluruh TKM yang dilibatkan dalam program.

1.8.5 Pelaksanaan Intervensi

Pada tahap pelaksanaan intervensi praktikan bersama dengan Tim Kerja masyarakat merealisasikan rencana intervensi yang telah dirancang sebelumnya.

Praktikan bersama TKM melaksanakan kegiatan sesuai dengan rencana intervensi. Dalam pelaksanaan ini praktikan bersama TKM menggunakan teknologi berupa FGD dan sosialisasi. Teknik FGD digunakan untuk membuat bak sampah sementara dan juga kebutuhan yang diperlukan untuk membuat bak sampah sementara. Teknologi sosialisasi digunakan untuk memberi pengetahuan masyarakat tentang pentingnya membuang sampah pada tempatnya dan mengelola sampah dengan baik dan benar.

1.8.6 Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap dalam pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program intervensi dengan Tahap evaluasi merupakan tahap dalam pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program intervensi dengan disesuaikan antara pelaksanaan dan rencana intervensi. Praktikan dalam melaksanakan tahap evaluasi menggunakan teknologi evaluasi partisipatif sehingga evaluasi juga dilaksanakan oleh masyarakat sebagai sasaran dalam program intervensi. Tahap evaluasi dilaksanakan untuk dua jenis evaluasi , yakni evaluasi proses dan hasil. Praktikan memfasilitasi masyarakat untuk dapat melaksanakan refleksi terhadap pelaksanaan intervensi dengan rencana intervensinya, mulai dari ketepatan waktu, ketepatan sasaran, ketetapan jumlah partisipan, dan mengukur pencapaian indikator keberhasilan.

1.8.7 Terminasi dan Rujukan

Tahap terminasi merupakan tahapan terakhir dalam praktik pekerjaan sosial. Tahap terminasi disebut juga tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran dan tim kerja masyarakat. Praktikan juga melaksanakan rujukan sebagai tindak lanjut pelaksanaan praktik. Rujukan diperlukan apabila terdapat kegiatan-kegiatan dalam rencana intervensi yang belum dapat terlaksana, selain itu rujukan juga diperlukan agar rencana intervensi yang telah dilaksanakan dapat terjaga keberlanjutannya, rujukan ditunjukkan kepada tim kerja masyarakat, pemerintah desa, satuan petugas kebencanaan Desa Cikarag, dan juga masyarakatnya.

1.9 Peran Pekerja Sosial dalam Praktikum

Para kegiatan praktikum komunitas pengembangan masyarakat dan analisis kebijakan sosial, praktikan sebagai calon pekerja sosial profesional yang berperan sebagai:

1. Fasilitator

Seseorang pekerja sosial bertugas untuk memfasilitasi kebutuhan-kebutuhan yang diperlukan dalam pemecahan masalah individu atau kelompok, kesenjangan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dihadapi penerima pelayanan, juga bertugas untuk melakukan evaluasi dan monitoring terhadap berbagai indikator capaian program.

2. Broker

Dalam fungsinya sebagai broker (penghubung sumber), pekerja sosial bertugas untuk menjadi penghubung. Pekerja sosial juga harus menjalin kemitraan guna mewujudkan kerja sama, serta membina kelangsungan kerja sama tersebut.

3. Enabler

Dalam peran ini, seorang pekerja sosial bertugas untuk membantu individu atau kelompok dalam mengartikulasikan kebutuhan mereka, untuk mengklarifikasi dan mengidentifikasi masalah, untuk mengeksplorasi strategi resolusi, untuk memilih dan menerapkan strategi, dan untuk mengembangkan kapasitas mereka untuk mengatasi masalah mereka sendiri secara lebih efektif.

4. Mediator

Peran mediator dilaksanakan ketika melibatkan intervensinya dalam perselisihan antara pihak-pihak yang berkonflik untuk membantu mereka menemukan kompromi, mendamaikan perbedaan, atau mencapai kepuasan bersama dalam sebuah perjanjian yang disepakati bersama.

1.10 Proses Supervisi

1. Supervisi Pertama

Supervisi pertama dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2023. Supervisi permatam dilakukan bersamaan dengan pengantaran praktikan ke lokasi praktikum. Dosen Pembimbing memberikan arahan dan juga masukan untuk praktikan dalam melaksanakan Praktikum Komunitas.

2. Supervisi Kedua

Supervisi kedua dilaksanakan pada tanggal 12 November 2023. Supervisi kedua ini dilakukan di tempat tinggal praktikan di Desa Cikarag. Dosen Pembimbing bertanya mengenai progress selama melakukan praktikum di Desa Cikarag, kemudian hal apa saja yang sudah didapatkan oleh praktikan.

3. Supervisi Ketiga

Supervisi ketiga dilaksanakan pada tanggal 25 November 2023. Supervisi ketiga dilakukan di tempat tinggal praktikan di Desa Cikarag. Dosen Pembimbing meminta progress untuk isu masalah yang diambil oleh praktikan dan juga memberikan masukan mengenai isu masalah, serta bagaimana rencana intervensi yang akan dilakukan oleh praktikan untuk mengatasi permasalahan yang diambil.

4. Supervisi Keempat

Supervisi keempat dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2023 sekaligus persiapan kegiatan lokakarya. Supervisi keempat ini dilakukan di Kantor Desa Cikarag. Dosen Pembimbing memberikan arahan kepada praktikan untuk lokakarya besok dan menanyakan progress dari intervensi yang telah dilakukan praktikan.

1.11 Langkah-Langkah Kegiatan Praktikum

Langkah-langkah dalam kegiatan praktikum dilakukan dengan beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

1.11.1 Sistem Praktikum

Kegiatan praktikum komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Poltekesos Bandung, diselenggarakan dengan menggunakan sistem *block placement* di lokasi tempat tinggal praktikan, dimana praktikan selama 40 (empat puluh) hari, dengan jam praktikum $(6 \text{ sks} \times 170 \text{ menit} \times 14) : 60 = 14.280 \text{ menit}$ atau sama dengan 238 jam, artinya praktikan bekerja selama 238 jam : 40 hari = 5.95 jam perhari (termasuk hari Sabtu dan Minggu) atau sesuai dengan waktu yang diminta oleh masyarakat, melakukan aktivitas praktikum di lapangan, yang dilaksanakan oleh praktikan di tempat tinggal masing-masing secara luring, dan di supervisi secara daring.

Kegiatan praktikum dibagi menjadi 3 (tiga) tahap kegiatan, yaitu tahap kegiatan pralapangan (persiapan), tahap kegiatan lapangan, dan tahap pascalapangan (kegiatan finalisasi penulisan laporan, ujian lisan, perbaikan dan penyempurnaan, pengesahan dan penyerahan laporan praktikum).

1.11.2 Proses Praktikum

1. Tahap Pralapangan (Persiapan)

a. Bimbingan pralapangan dengan dosen pembimbing

Bimbingan pralapangan dengan dosen pembimbing dilaksanakan di ruang kerja dosen pembimbing yang bertempat di Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung. Bimbingan pralapangan dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2023.

b. Pembekalan materi tentang Program ATENSI Kementerian Sosial Warmindo

Pembekalan materi tentang program ATENSI Kementerian Sosial mengenai Warmindo dilaksanakan pada tanggal 25 Oktober 2023 di Auditorium Poltekesos Bandung.

c. Pembekalan materi tentang pedoman praktikum komunitas

Pembekalan mengenai pedoman praktikum komunitas dilaksanakan pada tanggal 26 Oktober 2023. Pembicara pada materi pembekalan ini disampaikan oleh Ketua Prodi dan Ketua Lab. Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial.

Pembekalan materi tentang implementasi kebijakan program pembangunan bidang Kesejahteraan sosial, permasalahan, dan tantangannya.

Pembekalan tentang implementasi kebijakan program pembangunan bidang kesejahteraan sosial, permasalahan, dan tantangannya dilaksanakan di auditorium Poltekesos Bandung. Pembekalan dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023 dengan materi disampaikan oleh Drs. H. Aji Sukarmaji, M.Si yang merupakan Kepala Dinas Sosial Kabupaten Garut.

d. Pelepasan praktikan oleh Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung.

Pelepasan praktikan dilakukan di auditorium Poltekesos Bandung. Pelepasan praktikan Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial juga dilaksanakan bersama praktikan Program Studi Rehabilitasi Sosial. Pelaksanaan pelepasan dipimpin oleh Direktur Poltekesos Bandung, yaitu Suharna, Ph.D. Pelepasan praktikan dilaksanakan pada tanggal 27 Oktober 2023.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Penerimaan praktikan di Pendopo Kabupaten Garut, Jawa Barat

Penerimaan praktikan dilakukan di Pendopo Kabupaten Garut. Penerimaan dilaksanakan secara bersamaan dengan seluruh praktikan dari Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial serta Program Studi Rehabilitasi Sosial. Penerimaan dilaksanakan pada tanggal 31 Oktober 2023. Penerimaan praktikan juga didatangi oleh seluruh Kepala Desa yang desanya dijadikan tempat berpraktik. Setelah diterima di Pendopo Kabupaten Garut, praktikan diantarkan ke Desa Cikarag yang merupakan desa tempat praktikan berpraktik.

b. Pelaksanaan Praktik Pekerjaan Sosial

1) Inisiasi Sosial

Inisiasi sosial dilakukan oleh praktikan selama tanggal 1-4 November 2023. Inisiasi sosial dilaksanakan dengan menggunakan beberapa teknologi intervensi pekerjaan sosial. Teknologi yang dilakukan diantaranya yaitu *Community Involvement (CI)*, *Transect Walk (TW)*, *Live in (LI)*, dan *Home Visit*.

2) Pengorganisasian Sosial

Pengorganisasian sosial dilakukan oleh praktikan pada tanggal 6-7 November 2023. Inisiasi sosial dilaksanakan dengan menggunakan beberapa teknologi intervensi pekerjaan sosial. Teknologi yang dilakukan diantaranya yaitu *focus group discussion (FGD)*, wawancara dan studi dokumentasi.

3) Asesmen

Asesmen dilakukan oleh praktikan mulai dari tanggal 8 sampai 19 November 2023. Terdapat dua proses asesmen yaitu asesmen awal dan lanjutan. Teknologi pekerjaan sosial yang

digunakan untuk proses asesmen adalah MPA (*Methodology Participatory Assesment*), wawancara, observasi, diagram venn, pohon masalah dan studi dokumentasi.

4) Rencana Intervensi

Perumusan rencana intervensi bersama masyarakat dilakukan pada tanggal 17 November 2023. Pada perumusan rencana intervensi ini praktikan menggunakan teknologi pekerjaan sosial yaitu *Technology of Participation* (ToP).

5) Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi dilaksanakan bersama selama beberapa hari. Teknologi yang digunakan adalah *Focus Group Discussion* (FGD) dan sosialisasi.

Tabel 1 Pelaksanaan Intervensi

Waktu	tempat	Kegiatan
Jum'at 24 November 2023	Lahan Kosong di RW 02	Pembuatan Bak Sampah Sementara dari Bambu
Kamis, 30 November 2023	Aula Desa Cikarag	Sosialisasi Peningkatan Kesadaran masyarakat mengelola sampah

6) Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan tahap pekerjaan sosial yang bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan pelaksanaan program intervensi dengan disesuaikan antara pelaksanaan dan rencana intervensi. Evaluasi dilaksanakan dengan partisipatif dengan masyarakat dan tim kerja pada tanggal 4 Desember 2023.

7) Terminasi dan Rujukan

Terminasi dan rujukan merupakan tahap terakhir dalam praktik pekerjaan sosial, tahap terminasi disebut juga tahap pemutusan hubungan secara formal dengan masyarakat atau kelompok sasaran dan tim kerja masyarakat. Rujukan sendiri diperlukan agar rencana intervensi yang telah dilaksanakan dapat terjaga keberlanjutannya.

Kegiatan terminasi dan rujukan dilaksanakan dengan lokakarya. Kegiatan lokakarya dihadiri oleh seluruh TKM, Kepala Desa, Perangkat Desa, dan juga Dosen Pembimbing. Lokakarya dilaksanakan di kantor Desa Cikarag pada tanggal 7 Desember 2023.

c. Bimbingan Supervisi

Pembimbingan supervisi dilaksanakan oleh dosen pembimbing. Dosen pembimbing mengunjungi institusi tempat praktikan melakukan praktikum institusi. Dosen pembimbing melakukan 4 kali supervisi.

d. Pelepasan Praktikan

Pelepasan praktikan dilaksanakan 2 kali. Pelepasan pertama dilaksanakan oleh Desa Cikarag sebagai tempat praktikan melakukan praktikum komunitas. Pelepasan praktikan dilaksanakan dengan kegiatan lokakarya di Desa Cikarag yang dilaksanakan pada tanggal 7 Desember 2023. Pelepasan kedua dilaksanakan di Kabupaten Garut, pelepasan kedua juga dilaksanakan dengan kegiatan lokakarya di Pendopo Kabupaten Garut pada tanggal 11 Desember 2023.

3. Tahap Pasca Lapangan

- a Bimbingan Penulisan Laporan Praktikum
- b Ujian Lisan Praktikum
- c Penyempurnaan, Pengesahan, dan Penyerahan laporan praktikum

1.12 Sistematika Penulisan Laporan Praktikum

Pada akhir kegiatan praktikum mahasiswa wajib membuat laporan akhir yang mencantumkan hasil keseluruhan kegiatan praktikum. Laporan akhir kegiatan praktikum disusun berdasarkan sistematika penyusunan laporan yang disediakan. Sistematika laporan adalah urutan letak dari bagian-bagian yang terdapat didalam sebuah laporan. Berikut merupakan sistematika penulisan laporan:

BAB I PENDAHULUAN, Pada bab ini memuat Berisi latar belakang, tujuan praktikum, manfaat praktikum, fokus, waktu dan lokasi, metode, strategi dan taktik praktik pekerjaan sosial yang digunakan, teknologi intervensi pekerjaan sosial dengan komunitas yang digunakan, peran pekerja sosial dalam praktikum,

proses supervisi, langkah-langkah kegiatan praktikum, serta sistematika penulisan laporan praktikum.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, Pada bab ini berisikan tinjauan konsep tentang konsep masyarakat/komunitas, tinjauan konsep tentang partisipasi masyarakat, tinjauan konsep tentang lingkungan sosial (definisi, jenis-jenis), tinjauan konsep tentang penataan lingkungan (pengertian *green social work*, tujuan *green social work*, peran pekerja sosial dalam *green social work*), tinjauan konsep tentang sampah (definisi tentang sampah, sumber sampah, jenis-jenis sampah, dampak sampah, penanganan sampah, perilaku membuang sampah sembarangan)

BAB III PROFIL KOMUNITAS, Pada bab ini memuat latar belakang, komponen khusus dalam masyarakat (karakteristik demografi, struktur ekonomi, kondisi perumahan, struktur kepemimpinan, sistem nilai budaya, sistem pengelompokan dalam masyarakat, sistem pelayanan kesejahteraan sosial, dan kemungkinan menerima perubahan), kehidupan interaksi sosial masyarakat, identifikasi potensi dan sumber, serta masalah sosial utama yang nampak.

BAB IV PELAKSANAAN PRAKTIKUM, Pada bab ini menggambarkan tentang Inisiasi Sosial, Pengorganisasian Sosial, Asesmen, Merumuskan Rencana Intervensi, Pelaksanaan Intervensi, Evaluasi, dan Terminasi.

BAB V REFLEKSI, Pada bab ini memuat laporan kegiatan yang memuat tentang refleksi lapangan meliputi pencapaian tujuan dan manfaat praktikum yang dirasakan praktikan, faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan praktikum, usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial khususnya terkait dengan metode dan teknik intervensi komunitas.

BAB VI KESIMPULAN DAN REKOMENDASI, Pada bab ini memuat kesimpulan tentang praktikum komunitas dan rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Konsep Masyarakat/Komunitas

2.1.1 Definisi Masyarakat

Komunitas berasal dari bahasa latin "*communitas*" yang berarti kesamaan, kemudian diturunkan menjadi "*communis*" yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua pihak". Menurut Wilkinson dalam *Community as a Social Fields* (1970:317), "komunitas adalah tempat orang hidup, mengalami konfigurasi budaya, melakukan tindakan kolektif dan merasakan pengalaman fenomenologis individu. Masyarakat dalam istilah bahasa Inggris adalah *society* yang berasal dari kata Latin *socius* yang berarti (kawan)." Menurut Edi Suharto (2010:47) "Masyarakat adalah sekelompok orang yang memiliki perasaan yang sama atau menyatu satu-sama lain karena mereka saling berbagi identitas, kepentingan-kepentingan yang sama, memiliki perasaan dan biasanya satu tempat yang sama. Ada beberapa fungsi masyarakat: penyedia dan pendistribusian barang-barang dan jasa, lokasi kegiatan bisnis dan pekerjaan, keamanan publik, sosialisasi, wadah dukungan bersama atau gotong royong, kontrol sosial, organisasi dan partisipasi politik."

Masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan. Ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, Mac Iver dan Page (dalam Soerjono Soekanto 2006: 22), mengatakan bahwa "masyarakat adalah suatu system dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerja sama antar berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia."

2.1.2 Ciri-Ciri Masyarakat

Untuk menentukan identitasnya, menurut Soerjono Soekanto, buku Sosiologi: Suatu Pengantar (2003), masyarakat mempunyai ciri-ciri yang khas. Adapun daftar ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut.

1. Ciri-ciri Masyarakat adalah Manusia Yang Hidup Berkelompok.

Dijelaskan bahwa manusia sebagai makhluk sosial yang hidup secara bersama dan membentuk kelompok. Kelompok ini lah yang nantinya

membentuk suatu masyarakat. Mereka mengenali antara yang satu dengan yang lain dan saling ketergantungan.

2. Melahirkan Kebudayaan

Masyarakat menciptakan budaya yang nantinya akan diteruskan kepada generasi selanjutnya dengan penyesuaian-penyesuaian yang ada seiring dengan berjalannya waktu.

3. Mengalami Perubahan

Masyarakat mengalami perubahan karena beberapa faktor salah satunya dari dalam masyarakat itu sendiri. Misalnya saat terjadi penemuan baru di masyarakat yang membawa dampak di kehidupan.

4. Masyarakat adalah Manusia Yang Berinteraksi

Salah satu syarat perwujudan dari masyarakat ialah terdapatnya hubungan dan bekerja sama antaranggota masyarakat dimana hal tersebut melahirkan interaksi. Interaksi dapat dilakukn melalui lisan maupun tidak, dan komunikasi terjadi apabila masyarakat bertemu di antara satu sama lain.

5. Terdapat Kepimpinan

Dalam hal ini pemimpin adalah terdiri dari ketua keluarga, ketua kampung, ketua negara dan lain sebagainya.

6. Adanya Stratifikasi Sosial

Stratifikasi sosial menempatkan seseorang pada kedudukan dan perannya di dalam masyarakat. Ketidakseimbangan hak dan kewajiban masing-masing individu atau kelompok menimbulkan adanya penggolongan masyarakat dalam kelas-kelas tertentu. Dalam kehidupan bermasyarakat, stratifikasi sosial didasari atas kasta sosial, usia, suku, pendidikan, dan beberapa aspek lain yang memicu keberagaman.

2.1.3 Fungsi Masyarakat

Menurut (Netting, Kettner dan McMurtry, 2010:130-131) Pada umumnya definisi masyarakat yang memiliki perbedaan tidak mengubah fungsi masyarakat. Terdapat lima fungsi dalam masyarakat, yaitu:

1. Fungsi Produksi, Distribusi dan Konsumsi (*Production, Distribution, Consumption*).

Fungsi produksi, distribusi, dan konsumsi adalah kegiatan masyarakat yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan material masyarakat, termasuk

kebutuhan yang paling mendasar, seperti makanan, pakaian, dan tempat tinggal. Dalam komunitas modern, keluarga jarang menghasilkan sebagian besar atau semua dari apa yang mereka konsumsi. Orang-orang bergantung satu sama lain untuk ini dan kebutuhan lainnya, termasuk perawatan medis, sanitasi, pekerjaan, transportasi, dan rekreasi.

2. Fungsi Sosialisasi (*Sosialization*).

Meneruskan atau mewariskan norma-norma, tradisi-tradisi dan nilai-nilai yang selama ini dianut oleh orang-orang yang berinteraksi di dalam masyarakat.

3. Fungsi Pengawasan Sosial (*Sosial Control*).

Masyarakat senantiasa mengharapkan warganya untuk mentaati norma-norma dan nilai-nilai yang dianut melalui penetapan hukum, peraturan dan sistem-sistem penegakkannya. Hal ini biasanya dilakukan dengan menetapkan undang-undang, aturan, dan peraturan, serta sistem untuk penegakkannya. Kontrol sosial sering dilakukan oleh beragam Lembaga-lembaga seperti pemerintahan, pendidikan, agama, dan pelayanan sosial

4. Fungsi Partisipasi Sosial (*Sosial Participation*).

Masyarakat menyediakan wahana bagi para anggotanya untuk mengekspresikan aspirasi-aspirasi dan kepentingan-kepentingannya guna terbangunnya jaringan dukungan dan pertolongan melalui interaksi dengan warga masyarakat yang tergabung dalam kelompok-kelompok, asosiasi-asosiasi dan organisasi-organisasi.

5. Fungsi Gotong Royong (*Mutual Support*).

Keluarga-keluarga, teman-teman, para tetangga, kelompok sukarela dan asosiasi-asosiasi profesional yang tergabung dalam sebuah masyarakat biasanya saling membantu satu sama lain.

2.1.4 Karakteristik Komunitas/ Masyarakat

Komunitas ditandai dengan adanya hubungan sosial antara anggota-anggota kelompok masyarakat tersebut. Adapun ciri-cirinya menurut Soejono Soekanto (2012:134) menambahkan ciri-ciri *community* yaitu *a common life* dan *community centiment* yang mencakup unsur-unsur sebagai berikut:

1. Seperasaan

Unsur seperasaan akibat seseorang mengidentifikasi dirinya sebanyak mungkin orang dalam kelompok tersebut, sehingga kesemuanya dapat

menyebutkan dirinya sebagai “kelompok kami”, “perasaan kami” dan lain sebagainya. Perasaan tersebut timbul apabila orang-orang tersebut mempunyai kepentingan yang sama di dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

2. Sepenanggungan

Setiap individu sadar akan peranannya dalam kelompok dan keadaan masyarakat sendiri memungkinkan peranan dalam kelompok dijalankan sehingga mempunyai kedudukan yang pasti.

3. Saling memerlukan

Individu yang tergabung dalam komunitas merasakan dirinya tergantung dalam komunitas merasakan dirinya tergantung pada “komunitas” nya yang meliputi kebutuhan fisik maupun kebutuhan-kebutuhan psikologis. Kebutuhan fisik seseorang misalnya kebutuhan aras makanan dan perumahan. Sedangkan secara psikologis individu akan mencari perlindungan kelompoknya apabila berada dalam ketakutan atau ancaman.

2.2 Tinjauan Konsep Partisipasi Masyarakat

2.2.1 Bentuk Kegiatan Partisipasi Masyarakat

Beragam bentuk kegiatan partisipasi masyarakat yang berhasil diidentifikasi oleh Dusseldorp (1981) yaitu:

1. Menjadi anggota kelompok masyarakat;
2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok;
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain;
4. Menggerakkan sumber daya masyarakat;
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan;
6. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

2.2.2 Bentuk Partisipasi Masyarakat Dalam Perannya

Dalam jurnal ilmu sosial politik dan pemerintahan Lalita Ika Pertiwi Abdillah (2020) tentang peran partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan pembangunan desa yaitu :

1. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan di wilayahnya perlu ditumbuhkan melalui forum yang memungkinkan masyarakat berpartisipasi langsung dalam proses pengambilan keputusan terhadap program pembangunan di wilayah setempat.

2. Partisipasi dalam Pelaksanaan Pembangunan Diartikan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan, perlu adanya pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang tunai, dan atau bentuk korbanan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga/masyarakat.
3. Partisipasi dalam Pemantauan dan Evaluasi Pembangunan Bentuk partisipasi masyarakat dalam memantau dan mengevaluasi program dan kegiatan pembangunan sangat diperlukan, guna mengetahui apakah tujuan yang dicapai sudah sesuai dengan harapan. Selain itu juga untuk memperoleh umpan balik tentang masalah/kendala yang muncul dalam pelaksanaan pembangunan yang sedang dilaksanakan.
4. Partisipasi dalam Pemanfaatan Hasil Pembangunan Seringkali masyarakat tidak memahami manfaat dari setiap program pembangunan secara langsung, sehingga hasil pembangunan menjadi sia-sia. Dengan demikian, perlu adanya partisipasi masyarakat dengan kemauan dan kesukarelaan untuk memanfaatkan hasil pembangunan, misalnya: memanfaatkan jembatan penyeberangan jalan, dan lain sebagainya.

2.2.3 Unsur Partisipasi Masyarakat.

Terdapat tiga unsur penting yang dimaksud dalam definisi Keith Davis dalam jurnal ilmiah ekonomi pembangunan oleh Herman tentang partisipasi masyarakat dalam peencanaan (2019), yang memerlukan perhatian khusus yaitu :

1. Bahwa partisipasi atau keikutsertaan (keterlibatan/peran serta) sesungguhnya merupakan suatu keterikatan mental dan perasaan, lebih daripada kata-kata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah;
2. Ketersediaan memberi suatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok, ini berarti bahwa terdapat rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok. Seseorang menjadi anggota dalam kelompok dengan segala nilainya;
3. Unsur tanggung jawab, unsur ini merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota, diakui sebagai anggota berarti ada: “(sense of belongingness)”

2.3 Tinjauan Konsep Terkait Lingkungan Sosial

2.3.1 Definisi Lingkungan Sosial

Menurut A.L Slamet Riyadi (1984) adalah tempat pemukiman dengan segala sesuatunya dimana organismenya hidup beserta segala keadaan dan kondisi yang secara langsung maupun tidak dapat diduga ikut mempengaruhi tingkat kehidupan maupun kesehatan dari organisme itu. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang atau kelompok untuk dapat melakukan sesuatu tindakantindakan serta perubahan-perubahan prilaku masing-masing individu. Lingkungan sosial merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan suatu tindakan-tindakan masing-masing individu.

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilaksanakan. Keadaan lingkungan sosial yang berbeda di setiap tempat akan mempengaruhi perilaku dan kedisiplinan seseorang, karena perilaku dan kedisiplinan seseorang merupakan cerminan dari lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan sosial memiliki keterkaitan satu sama lain, maka lingkungan sosial memiliki fungsi atau peran dalam berinteraksi. Bahkan, lingkungan sosial seharusnya mampu berfungsi atau berperan sesuai dengan aturan yang berlaku.

2.3.2 Jenis – Jenis Lingkungan Sosial

Dewantara (2010) mengemukakan bahwa lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga tempat, yaitu :

1. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang pertama dan utama menentukan keberhasilan pendidikan seseorang.
2. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga bagi anak yang ingin mendapatkan pendidikan, baik pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral.
3. Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan manusia, karena tanpa adanya dukungan dari lingkungan sekitar seseorang tidak bisa berkembang dengan baik. Lingkungan sosial yang kurang baik akan mempengaruhi pola pikir dan sikap seseorang menjadi tidak baik pula.

2.4 Tinjauan Konsep Tentang Penataan Lingkungan

2.4.1 Pengertian Green Social Work

Green Social Work (Pekerjaan Sosial dalam bidang Pelestarian Lingkungan) adalah pendekatan holistik untuk pekerja sosial yang terlibat dalam masalah ekologi dan lingkungan. Pendekatan ini menggabungkan analisis struktural yang berpusat pada institusi sosial dan hubungan sosial dengan perannya untuk menanggapi kebutuhan kesejahteraan individu, kelompok, dan komunitas serta peduli terhadap lingkungan (Dominelli, 2015). Green Social Work disebutkan sebagai bentuk praktik pekerjaan sosial profesional yang berfokus pada saling ketergantungan antara individu dengan individu, organisasi sosial dan hubungan antara orang-orang bahkan flora dan fauna di habitat fisiknya, interaksi antara krisis lingkungan sosial ekonomi dan fisik serta perilaku interpersonal yang merusak kesejahteraan manusia dan planet bumi. Hal ini mengatasi masalah dengan mengkonseptualisasikan basis sosial masyarakat setempat yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Pekerja sosial dalam pelestarian lingkungan juga melibatkan pengguna layanan dalam pendekatan holistik yang menyatukan orang untuk melindungi lingkungan fisik, sosial, politik, ekonomi dan budaya masyarakat setempat.

2.4.2 Tujuan Green Social Work

Menurut Prof. Lena, "Green Social Work (GSW) berfokus pada bagaimana organisasi sosial berhubungan antara masyarakat dan interaksi dengan flora dan fauna di habitat fisik. GSW mempunyai tugas untuk mengatasi ketidaksetaraan struktural dan lingkungan yang terdegradasi, bagaimanapun penyebabnya serta mengembangkan model alternatif yang berkelanjutan untuk pembangunan sosial-ekonomi. GSW menilai risiko yang ditimbulkan oleh bahaya dan mempunyai argumentasi yaitu transformasi konseptual dan sosial holistik yang mendalam, hubungan yang berkelanjutan antara orang-orang dan makhluk hidup lain, transdisipliner berkaitan dengan semua ilmu dan profesi dalam keterlibatan dengan komunitas/penduduk setempat untuk meningkatkan ketahanan masyarakat dan menanggapi kebutuhan masyarakat.

2.4.3 Peran Pekerja Sosial dalam Green Social Work

Salah satu gagasan mengenai keterlibatan pekerjaan sosial dalam menangani permasalahan lingkungan adalah konsep green social work yang

disampaikan oleh (Dominelli, 2015) Gagasan konseptual (Dominelli, 2015) dalam jurnal Peranan Pekerjaan Sosial dalam Menangani Permasalahan Lingkungan oleh Meilanny Budiarti Santoso dan R. Nunung Nurwati menjelaskan bahwa green social work dilaksanakan dengan mengedepankan tugas-tugas yang harus dilakukan, yaitu :

1. Menilai kebutuhan;
2. Mengoordinasikan dan mengirimkan barang dan jasa;
3. Membantu keluarga untuk memenuhi kewajiban mereka; membantu reunifikasi keluarga,
4. Mendukung individu dan komunitas dalam membangun kembali kehidupan mereka, mengembangkan ketahanan dan membangun kapasitas untuk meminimalkan risiko di masa depan;
5. Mengadvokasi, melobi dan memobilisasi perubahan yang bertujuan untuk: mencegah berlanjutnya ketidaksetaraan struktural; dan mengembangkan model alternatif berkelanjutan untuk pembangunan sosial ekonomi; memobilisasi perubahan yang melindungi lingkungan dan mencegah bencana di masa depan

2.5 Tinjauan Konsep Tentang Sampah

2.5.1 Definisi Tentang Sampah

Sampah merupakan material sisa yang tidak dibutuhkan setelah berakhirnya suatu proses. Sampah merupakan konsep buatan dan konsekuensi dari adanya aktivitas manusia. Sampah adalah suatu bahan yang terbuang oleh sumber hasil kegiatan manusia maupun alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Bentuk sampah bisa berada dalam setiap fase materi, yaitu padat, cair, dan gas (Penebar Swadaya, 2008).

Menurut WHO, sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Menurut kamus lingkungan, sampah merupakan bahan yang tidak mempunyai nilai atau tidak berharga untuk digunakan secara biasa atau khusus dalam produksi atau pemakaian, barang rusak atau cacat selama manufaktur, atau materi berlebihan atau buangan.

Sampah merupakan suatu masalah yang perlu diperhatikan. Sampah jika tidak diperhatikan dengan baik akan mengakibatkan permasalahan lingkungan

seperti masalah kesehatan, kenyamanan, ketertiban, dan keindahan. Untuk mencapai kondisi masyarakat yang hidup sehat dan sejahtera di masa yang akan datang, sangat diperlukan adanya lingkungan permukiman yang sehat. Dari aspek persampahan, maka kata sehat akan berarti sebagai kondisi yang dapat dicapai bila sampah dapat dikelola secara baik sehingga tercipta lingkungan permukiman yang bersih.

2.5.2 Sumber Sampah

Sampah memiliki sumber adanya sampah di lingkungan hidup kita, permasalahan sampah datang dari kebiasaan membuang sampah tidak pada tempatnya. Adapun sumber sampah antara lain :

1. Sampah Domestik

Sampah Domestik adalah sampah yang bersumber dari lingkungan hidup tempat tinggal manusia seperti dari permukiman masyarakat dan dari rumah tangga. Biasanya sampah domestik dikenal dengan sampah rumah tangga.

2. Sampah Non-Domestik

Sampah non-domestik adalah sampah yang bersumber dari hasil dimana manusia melakukan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya. Sampah non-domestik ini bersumber dari perkantoran, pariwisata, restoran, industri dan pertanian.

2.5.3 Jenis – Jenis Sampah

Jenis sampah disekitar kita sangat banyak mulai dari sampah medis, sampah rumah tangga, sampah pasar, sampah industri, sampah pertanian, sampah peternakan dan masih banyak lainnya. Menurut Sucipto (2012), jenis-jenis sampah berdasarkan zat kimia yang terkandung di dalamnya dibedakan menjadi dua yaitu:

1. Sampah Organik

Sampah organik berasal dari makhluk hidup, baik manusia, hewan, maupun tumbuhan. Sampah organik sendiri dibagi menjadi sampah organik basah dan sampah organik kering. Istilah sampah organik basah dimaksudkan sampah mempunyai kandungan air yang cukup tinggi seperti kulit buah dan sisa sayuran. Sementara bahan yang termasuk sampah organik kering adalah bahan organik lain yang kandungan airnya kecil seperti kertas, kayu

atau ranting pohon dan dedaunan kering.

2. Sampah Anorganik

Sampah anorganik bukan berasal dari makhluk hidup. Sampah ini berasal dari bahan yang bisa diperbaharui dan bahan yang berbahaya serta beracun. Jenis yang termasuk ke dalam kategori bisa didaur ulang (*recycle*) ini misalnya bahan yang terbuat dari plastik atau logam. Sampah kering nonlogam (gelas kaca, botol kaca, kain, kayu, dll) dan juga sampah lembut yaitu seperti debu dan abu.

2.5.4 Dampak Sampah

Suwerda (2012) mengemukakan beberapa dampak apabila sampah tidak dikelola dengan baik sebagai berikut:

1. Sampah dapat menjadi sumber penyakit, lingkungan menjadi kotor. Hal ini akan menjadi tempat yang subur bagi mikroorganisme patogen yang berbahaya bagi kesehatan manusia, dan juga menjadi tempat sarang lalat, tikus dan hewan liar lainnya.
2. Pembakaran sampah dapat berakibat terjadinya pencemaran udara yang dapat mengganggu kesehatan masyarakat, dan memicu terjadinya pemanasan global.
3. Pembusukan sampah dapat menimbulkan bau yang tidak sedap dan berbahaya bagi kesehatan. Cairan yang dikeluarkan dapat meresap ke tanah, dan dapat menimbulkan pencemaran sumur, air tanah, dan yang dibuang ke badan air akan mencemari sungai.
4. Pembuangan sampah ke sungai atau badan air dapat menimbulkan pendangkalan sungai, sehingga dapat memicu terjadinya banjir (Kahfi, 2017).

2.5.5 Penanganan Sampah

Dalam undang – undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang pengelolaan sampah dalam penyelenggaraan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis sampah rumah tangga terdiri atas :

1. Pengurangan Sampah

Kegiatan pengelolaan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga bisa dilakukan dengan mengurangi sampah dengan cara pembatasan timbulan sampah, pendauran ulang sampah dan pemanfaatan sampah.

Kegiatan tersebut bisa memberikan dampak baik untuk mengurangi permasalahan sampah.

2. Penanganan Sampah

Kegiatan penanganan sampah rumah tangga dan sampah sejenis rumah tangga bisa dilakukan dengan kegiatan penanganan sampah dengan cara membudayakan diri untuk memilah sampah dalam bentuk pengelompokan sampah dan pemisahan sampah sesuai jenis, jumlah dan sifat sampah. Kemudian bisa dilakukan dengan pengumpulan dalam bentuk pengambilan dan pemindahan sampah dari sumber sampah ke tempat penampungan sampah sementara atau tempat pengelolaan sampah terpadu. Pengangkutan dalam bentuk membawa sampah dari sumber sampah atau tempat penampungan sampah sementara/tempat pengelolaan sampah terpadu menuju tempat pemrosesan akhir. Dan yang terakhir dengan cara pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengambilan sampah atau residu hasil pengelolaan sebelumnya ke media lingkungan secara aman.

2.5.6 Perilaku Membuang Sampah Sembarangan

Kebiasaan membuang sampah sembarangan merupakan salah satu penyebab pencemaran oleh sampah plastik yang paling menonjol. Di Indonesia, beberapa kelompok masyarakat menganggap buang sampah sembarangan sebagai bagian dari budaya dan praktik yang umum dilakukan. Membuang sampah sembarangan juga menjadi opsi yang diterima secara sosial di beberapa lokasi yang tidak memiliki layanan pengumpulan sampah. Selain itu, perilaku dan praktik buang sampah sembarangan sangat berkaitan dengan lokasi - apakah itu di ruang publik, di mana orang menganggap akan ada seseorang yang bertanggung jawab untuk mengelola sampah yang mereka buang dan menjaga kebersihan area (sindrom Not 37 In My Backyard), atau ruang nonpublik, tempat orang membuang sampah secara sembarangan sebagai cara mereka mengelola sampah yang dihasilkan.

Dikutip dari buku Stop Buang Sampah Sembarangan dari Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman Republik Indonesia, terdapat beberapa perilaku yang dilakukan oleh masyarakat secara umum :

1. Membuang sampah sembarangan telah umum dilakukan oleh masyarakat di Indonesia. Sebagian masyarakat memiliki pemikiran bahwa ketika suatu area

telah tercemar, melakukan aktivitas membuang sampah di area tersebut tidak akan menimbulkan perbedaan.

2. Anggapan bahwa sampah yang dihasilkan bukanlah tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Beberapa masyarakat memiliki pendapat bahwa hal tersebut merupakan tanggung jawab pemerintah daerah.
3. Anggapan bahwa dengan membuang sampah sembarangan tidak akan menyebabkan dampak kepada lingkungan.
4. Membuang sampah sembarangan mudah untuk dilakukan. Adanya anggapan bahwa membuang sampah sebagai sebagai jalan untuk mengelola sampah dikarenakan sampah dilihat sebagai sesuatu yang tidak membuat diri nyaman sehingga ingin segera disingkirkan.
5. Sebagian perilaku masyarakat di fasilitas umum memiliki pemahaman bahwa tempat tersebut bukanlah lingkungan tempat tinggal saya sehingga membuang sampah bukan perkara yang dipertimbangkan. Hal ini juga dipengaruhi oleh rasa kepemilikan yang rendah.
6. Aktivitas membuang sampah sembarangan juga terjadi di daerah pedesaan dan pinggiran kota, tempat di mana jasa pengelolaan sampah minim. Sebagian membuang sampah mereka ke saluran air, jika mereka tinggal di sepanjang sungai, atau membuang sampah mereka di pasar tradisional terdekat.

BAB III

PROFIL KOMUNITAS

3.1 Latar Belakang Desa

3.1.1 Sejarah Desa Cikarag

Desa Cikarag Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu dari 24 Desa di Kecamatan Malangbong yang mempunyai jarak 4 km dari Kota Kecamatan. Asal mula Desa Cikarag adalah bagian dari desa Cinagara, kurang lebih pada tanggal 25 Juli Tahun 1981, terbentuklah Desa Cikarag, sebagai hasil pemekaran dari Desa Cinagara.

Nama Cikarag sendiri berasal dari kata “Pamaragan” yaitu wakil dari Prajurit Mataram yang akan menyerang Batavia akan tetapi tertembak di daerah Malangbong yang sekarang jadilah Desa ini dinamai “Desa Cikarag”. Dengan Kepala Desa pertama pada saat itu adalah T.Rubai dari Kp. Cigondok. Saat ini, Desa Cikarag memiliki 3 Dusun dan 8 RW (Rukun Warga) dan 34 RT (Rukun Tetangga).

3.1.2 Sejarah Pemerintah Desa Cikarag

Dari sejak berdirinya pada Tanggal 25 Juli Tahun 1981 sampai sekarang Pemerintah Desa Cikarag sudah 6 periode pemerintahan, diantaranya dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2 Periode Pemerintahan Desa Cikarag

NO	PERIODE	NAMA KEPALA DESA	KETERANGAN
1.	1981 - 1986	T. Rubai	Kepala Desa
2.	1986 – 1994	M Sadikin	Kepala Desa
3.	1994 – 2002	Idi Sahdi	Kepala Desa
4.	2002 – 2007	Armin Ismanto Ismafan	Kepala Desa
5.	2007 – 2013	Totong Sunarya	Kepala Desa
6.	2013 – 2019	Dudung Abdurahman, S.Ag	Kepala Desa
7.	2019	Thoha Nugraha	Pj. Kepala Desa
8.	2019 - 2025	Jafar Siddiq	Kepala Desa

Sumber : Profil Desa Cikarag

3.1.3 Kondisi Geografis Desa Cikarag

1. Luas Daerah dan Sebaran Penggunaan lahan

Desa Cikarag berada sepanjang jalan besar utama provinsi jalur selatan dengan posisi :

- 1) Jarak dari ibukota kecamatan : 4 Km
- 2) Jarak dari ibukota kabupaten : 45 Km
- 3) Jarak dari ibukota provinsi : 72 Km
- 4) Waktu tempuh ke ibukota kecamatan : 10 menit
- 5) Waktu tempuh ke ibukota kabupaten : 2 jam
- 6) Waktu tempuh ke ibukota provinsi : 3 Jam

Luas wilayah Desa Cikarag adalah 618 Ha. Luas tersebut terbagi menjadi beberapa lahan yang terdiri dari :

1) Luas Lahan Pertanian

- (1) Sawah Irigasi $\frac{1}{2}$ teknis : 438.1 Ha
- (2) Sawah tadah hujan : 65 Ha
- (3) Perkebunan : 24 Ha
- (4) Hutan : 205 Ha

2) Luas Lahan Permukiman

Luas lahan permukiman Desa Cikarag adalah 205 Ha.

3) Kawasan Rawan Bencana

Kawasan dengan rawan bencana Longsor diantaranya adalah Kampung Ciharashas dan Kampung Cidangiang.

Wilayah administrasi pemerintahan Desa Cikarag terbagi ke dalam wilayah dusun, RW, dan RT. Desa Cikarag ini memiliki 3 Kedusunan yang dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 3 Pembagian Wilayah Administrasi Desa Cikarag

No	Dusun	RW	Jumlah RT	Kampung
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Dusun I	RW 01	4	Cibugel, Pasar
		RW 04	6	Cipendeuy, Pasir Jaya
		RW 05	4	Cigondok
2.	Dusun II	RW 02	3	Warung Kaler
		RW 03	4	Ciharashas

		RW 08	3	Cikarag, Kiara Koneng, Tegal Mukti
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3.	Dusun III	RW 06	4	Gunung Cupu
		RW 07	5	Rancabeet, Cidangiang

Sumber : Profil Desa Cikarag

2. Batas Wilayah

Secara geografis topografo Desa Cikarag termasuk kategori daerah daratan subur dengan ketinggian ± 772 meter dari permukaan laut (mdpl). Desa Cikarag merupakan desa yang berada dibawah lereng pegunungan, sebelah timur berbatasan dengan kabupaten Tasikmalaya. Adapun batas-batas wilayah Desa Cikarag adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelah utara : Desa Campaka
- 2) Sebelah selatan : Kabupaten Tasikmalaya
- 3) Sebelah barat : Desa Cinagara
- 4) Sebelah timur : Kabupaten Tasikmalaya

3. Kondisi Hidrologi

Kondisi hidrologi merupakan persebaran sumber-sumber air yang dimanfaatkan oleh penduduk di Desa Cikarag. Berikut merupakan :

1) Sungai Cipanawuan

Sungai Cipanawuan merupakan satu-satunya sungai di Desa Cikarag. Mata airnya yang dapat memenuhi kebutuhan masyarakat desa Cikarag yang digunakan sebagai sarana air bersih selain air tanah atau air sumur yang berasal dari pegunungan.

2) Mata Air Pegunungan

Sumber mata air lain yang ada di Desa Cikarag adalah mata air pegunungan. Hal ini sudah jelas akan terlihat dikarenakan Desa Cikarag sendiri terletak di daerah daratan tinggi atau pegunungan.

4. Kondisi Klimatologi

- 1) Suhu : 29°C
- 2) Curah Hujan : 2.065 mm/thn.
- 3) Kelembaban Udara : 28°C
- 4) Kecepatan Angin : Bervariatif

3.2 Komponen Khusus Dalam Masyarakat

3.2.1 Karakteristik Demografi

Jumlah penduduk Desa Cikarag tahun 2022 yaitu 8.718 Jiwa. Adapun jumlah penduduk sesuai dengan jenis kelamin yaitu: jumlah penduduk laki-laki sebanyak 4.527 jiwa, sedangkan jumlah penduduk perempuan sebanyak 4.184 jiwa. Berdasarkan data tersebut, maka Desa Cikarag memiliki penduduk laki-laki dengan jumlah lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. Jumlah Kepala Keluarga Desa Cikarag Cikarag pada tahun 2023 berjumlah 2.467 KK.

1. Jumlah penduduk berdasarkan Jenis Kelamin

Jumlah penduduk Desa Cikarag pada tahun 2022 berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4 Jumlah Penduduk Desa Cikarag

No	Tahun	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	%
1.	Tahun 2022	Laki-laki	4.527	51,96
		Perempuan	4.184	48,03
2.	Tahun 2023	Laki-laki	4.534	52
		Perempuan	4.185	47,99

Sumber : Profil Desa Cikarag

Berdasarkan Tabel 4 mengenai Jumlah Penduduk Desa Cikarag dapat dilihat bahwa penduduk Desa Cikarag kebanyakan berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 4.534 jiwa.

2. Jumlah Penduduk berdasarkan Agama

Menurut Durkheim agama adalah suatu “sistem kepercayaan dan praktek yang dipersatukan yang berkaitan dengan hal-hal yang kudus, kepercayaan-kepercayaan, dan praktek-praktek yang bersatu menjadi suatu komunitas moral yang tunggal.” Berdasarkan data yang ditemukan, penduduk Desa Cikarag mayoritas menganut agama Islam dengan jumlah 8.719 jiwa. Dengan begitu seluruh masyarakat Desa Cikarag menganut kepercayaan yang sama.

3. Jumlah Penduduk berdasarkan Usia

Data ini bermanfaat untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan mengetahui jumlah angkatan kerja yang ada. Data penduduk menurut

golongan umur di Desa Cikarag pada Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel berikut :

4. Jumlah penduduk berdasarkan Pendidikan

Jumlah penduduk pada Tahun 2022 berdasarkan tingkat Pendidikan di Desa Cikarag dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan

NO	TAMAT PENDIDIKAN	JUMLAH	%
1.	Tidak Tamat SD	30	0,34
2.	SD	3.011	34,53
3.	SLTP	1.776	20,36
4.	SLTA	1.182	13,55
5.	Diploma/Sarjana (S1)	94	1,07
6.	Strata 2 (S2)	10	0,11
TOTAL		6.103	100,00

Sumber : Profil Desa Cikarag

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Jumlah penduduk Desa Cikarag pada tahun 2022. Berdasarkan Pekerjaan atau Mata Pencaharian dapat dijelaskan melalui tabel berikut ini :

Tabel 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	URAIAN	JUMLAH	%
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	ABRI/Polri	46	0,52
2.	Wiraswasta/Pedagang	1315	15,08
3.	Petani	331	3,79
4.	Buruh Tani	512	5,87
5.	PNS	35	0,40
6.	Tukang Kayu	25	0,28
7.	Tukang Batu	11	0,12
8.	Pensiunan	69	0,79
9.	Penjahit	15	0,17
10.	Perangkat Desa	10	0,11
11.	Industri Kecil	3	0,30

(1)	(2)	(3)	(4)
12.	Buruh Industri	220	2,52
13.	Pedagang Keliling	143	1,64
16.	Peternak	57	0,65
TOTAL		2.792	100,00

Sumber : Profil Desa Cikarag

3.2.2 Struktur Ekonomi

Struktur Ekonomi Desa Cikarag berdasarkan tingkat Kesejahteraan Keluarga di Desa Cikarag pada tahun 2022 dapat dilihat melalui tabel dibawah ini:

Tabel 7 Struktur Ekonomi

NO	TINGKAT KESEJAHTERAAN PENDUDUK	JUMLAH KK
1.	Prasejahtera	140
2.	Sejahtera	846
3.	Kaya	442
4.	Sedang	361
5.	Miskin	90

Sumber : Profil Desa Cikarag

Berdasarkan tabel 8 mengenai Struktur Ekonomi sebagian masyarakat di Desa di golongan ke masyarakat yang sejahtera. Di mana dari total 1.879 KK sebanyak 846 KK merupakan keluarga sejahtera.

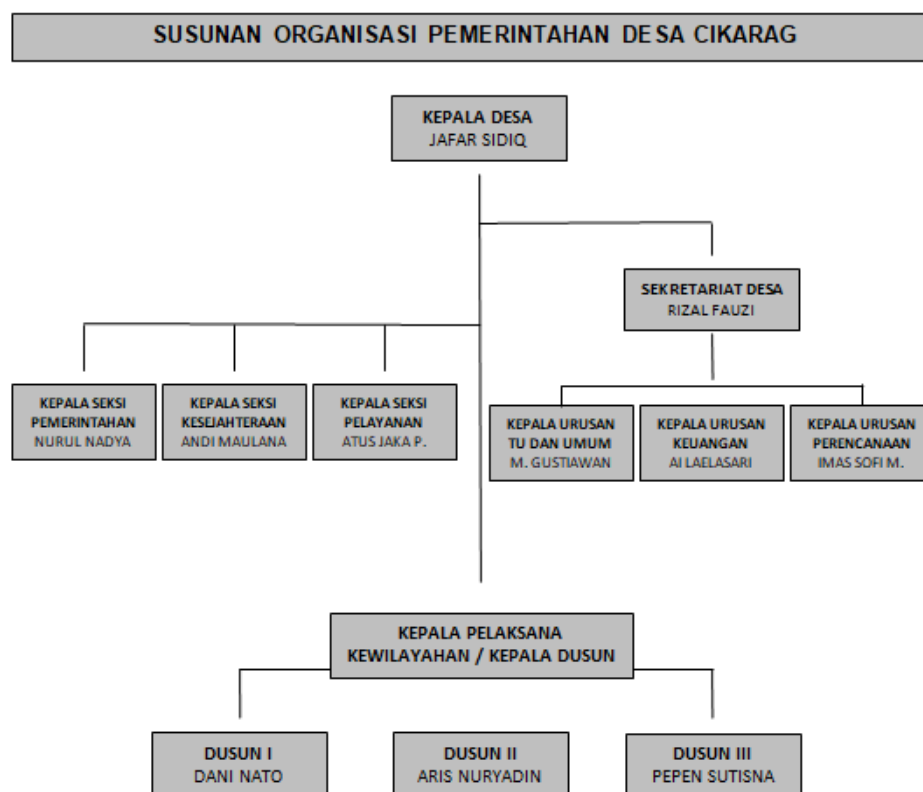
3.2.3 Kondisi Perumahan

Perumahan yang ada di Desa Cikarag terpencar di beberapa wilayah setiap RW nya. Hal ini karena wilayah Desa Cikarag dipisahkan oleh perkebunan, dan jalan utama perbatasan Tasikmalaya dan Garut. Kondisi rumah baik di setiap RW ataupun setiap RW berbeda-beda. Terdapat kondisi perumahan penduduk Desa Cikarag yang beragam baik dari kondisi teratas, menengah atasm menengah kebawah, dan bawah. Bangunan-bangunan rumah warga yang belum permanen biasanya menggunakan anyaman bambu sebagai dinding dan lantainnya sebagian besar dari tanah ataupun semen, untuk yang sudah permanen biasanya terbuat dari beton atau dinding bata dan lantai kebanyakan sudah berkeramik.

Mayoritas rumah warga di Desa Cikarag sudah memiliki kamar mandi dalam, ventilasi udara yang cukup baik, dan menengah ke atas dengan rumah yang sangat layak untuk ditinggali, namun perekonomian masih menengah ke bawah. Di Desa Cikarag juga tidak sedikit yang rumahnya terbuat dari kayu atau bambu dan atap maupun dindingnya masih terbuat dari anyaman bambu. Tipe pemukiman yang ada di Desa Cikarag ini beragam di tiap RWnya ada yang berdekatan atau menempel satu sama lain dan ada juga yang berjauhan karena mereka mempunyai ladang atau sawah yang cukup luas, kemudian mereka yang tinggal di daerah dataran tinggi membangun rumah mengikuti struktur tanah.

3.2.4 Struktur Kepemimpin

Desa Cikarag memiliki struktur organisasi pemerintahan desa sebagai berikut:



Gambar 1 Struktur Organisasi Desa Cikarag

Sumber : Profil Desa Cikarag

3.2.5 Sistem Nilai Budaya

Sistem nilai budaya adalah sistem yang ada di dalam masyarakat, yang telah dilaksanakan selama bertahun-tahun, serta menjadi suatu pola serta ketentuan mengenai nilai-nilai yang telah melekat di masyarakat. Selain itu adanya norma-norma yang diterapkan dan dianut oleh suatu masyarakat dalam waktu yang lama. Masyarakat Desa Cikarag secara keseluruhan menganut agama Islam. Nilai-nilai keagamaan yang berkembang di masyarakat dipengaruhi oleh budaya Islam. Hal ini dibuktikan dengan adanya ucapan salam baik pada saat bertemu ataupun berpamitan dengan orang lain. Masjid dan musholla tersebar di setiap RT juga dipadati oleh jamaah, baik melakukan shalat lima waktu maupun pengajian ibu-ibu ataupun bapak-bapak di masjid sekitaran lingkungan masyarakat. Kemudian di Desa Cikarag ini juga memiliki Madrasah Alliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Pondok Pesantren.

Mayoritas penduduk Desa Cikarag berasal dari suku sunda asli. Masyarakat Desa Cikarag juga selalu mengadakan evaluasi untuk menjadikan Desa Cikarag ini lebih baik lagi melalui pengajian rutin setiap minggunya, pertemuan rutin warga untuk membahas kendala yang terjadi di setiap RW, pertemuan Posyandu di setiap RW. Masyarakat Desa Cikarag dalam kesehariannya banyak menggunakan Bahasa Sunda yang halus dan digunakan dalam berinteraksi sehari-hari. Untuk Bahasa Indonesia, masyarakatnya ini jarang dipakai

3.2.6 Sistem Pengelompokan dalam Masyarakat

Kelompok masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang mempunyai kesadaran bersama dengan anggota masyarakat yang lain dan saling berinteraksi satu sama lain. Sistem pengelompokan masyarakat di Desa Cikarag dapat dikategorikan berdasarkan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh warga masyarakat baik dari setiap Rukun Tetangga (RT), Rukun Warga (RW), maupun Desa. Kegiatan-kegiatan tersebut ialah :

1. Kegiatan Rutin Masyarakat

Kegiatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat Desa Cikarag adalah pengajian tingkat RW yang dilakukan rutin 1 minggu 2 kali untuk bapak-bapak dan ibu-ibu setiap minggunya dengan waktu dan tempat yang berbeda-beda sesuai tempat tinggal dan wilayah masing-masing.

2. Organisasi Masyarakat

Pengelompokan masyarakat di Desa Cikarag dapat dilihat dari organisasi masyarakat yang ada di Desa, seperti Kelompok Tani, Posyandu, Satgas Kebencanaan, Karang Taruna, LPM, Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan organisasi pemuda lainnya.

3. Wilayah Tempat Tinggal

Pengelompokan masyarakat berdasarkan wilayah tempat tinggal digambarkan sesuai dengan jumlah Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) di Desa Cikarag ini jumlah RT dan RW yaitu, 34 RT dan 8 RW.

3.2.7 Sistem Pelayanan Kesejahteraan Sosial

Sistem pelayanan kesejahteraan sosial di Desa Cikarag terdapat beberapa sistem, seperti kesehatan dan pendidikan. Sistem pelayanan tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Sistem Pelayanan Kesehatan

Sistem pelayanan kesehatan merupakan pelayanan yang diberikan kepada masyarakat dalam bidang kesehatan yang bertujuan untuk menunjang kesejahteraan yang ada di sebuah desa. Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan setiap masyarakat dan merupakan salah satu penunjang untuk mencapai desa yang sejahtera. Desa Cikarag terdapat beberapa sistem pelayanan kesehatan, yaitu:

Tabel 8 Jenis Pelayanan Kesehatan

No.	Jenis	Jumlah
1.	Posyandu	1
2.	Puskesmas Pembantu	1
3.	Klinik Pribadi	1
4.	Dokter	1
5.	Mantri	1
6.	Bidan	3

Sumber : Profil Desa Cikarag

2. Pelayanan Pendidikan

Sistem pelayanan pendidikan adalah pelayanan berupa lembaga pendidikan baik formal maupun informal yang dibutuhkan setiap masyarakat untuk

menunjang sumber daya manusia yang ada di wilayah tersebut. Di Desa Cikarag terdapat beberapa sistem pelayanan pendidikan seperti:

Tabel 9 Jenis Pelayanan Pendidikan

No	Jenis	Jumlah
1.	Gedung SLTA/MA	1
2.	Gedung SLTP/MTs	2
3.	Gedung SD	4
4.	Gedung TK/TPA/RA	10
5.	Pondok Pesantren	6

Sumber : Profil Desa Cikarag

3. Pelayanan Lainnya

Sistem layanan yang menyangkut tempat peribadahan dan fasilitas umum lainnya di Desa Cikarag dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 10 Jenis Pelayanan Lainnya

No	Jenis	Jumlah
1.	Kantor Desa	1
2.	Masjid Jami	9
3.	Musholla	33
4.	Pondok Pesantren	6
5.	Pasar Desa	1
6.	Pos Kamling	33
7.	Jembatan	7
8.	Lapangan Desa	1

Sumber : Profil Desa Cikarag

3.2.8 Kemungkinan Menerima Perubahan

Desa Cikarag merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Malangbong dan memiliki masyarakat yang terbuka akan hal-hal baru. Pemerintahan Desa dan masyarakat Desa Cikarag menyambut dengan baik dan mendukung kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh praktikan. Dengan semangat dan partisipasi penuh seluruh penduduk dalam melakukan perubahan agar desanya dapat terus berkembang. Hal ini dapat dibuktikan dengan respon masyarakat terhadap kedatangan praktikan yang terbuka dan menerima dengan

baik. Kemungkinan menerima perubahan di Desa Cikarag cukup besar, karena pihak desa merespon dengan baik terhadap rencana program yang sudah dirancang bersama-sama dengan masyarakat. Kemudian dalam merealisasikan program yang telah dirancang masyarakat bersedia membantu menyumbangkan sumber daya alam dan juga tenaganya untuk dapat mengembangkan Desa mereka menjadi lebih baik.

3.3 Kehidupan Interaksi Sosial Masyarakat

Kehidupan interaksi sosial masyarakat meliputi kehidupan kerjasama, komunikasi antar anggota masyarakat, keeratan hubungan antar anggota masyarakat, dan konflik antar anggota masyarakat.

3.3.1 Gambaran Kehidupan Kerjasama

Kerjasama antar masyarakat di Desa Cikarag dapat dikatakan cukup baik dikarenakan semangat gotong royong masih menjadi bagian di kehidupan masyarakat Desa Cikarag. Hal ini terbukti pada saat ada kegiatan kerja bakti untuk membersihkan lingkungan Desa, masyarakat saling membantu. Dalam pelaksanaan membersihkan lingkungan ini banyak melibatkan tokoh pemuda, ibu-ibu hingga anak-anak untuk sadar kebersihan lingkungan.

Kegiatan lainnya pada saat maulid nabi yang dimana para warganya bergotong royong memasak untuk menjamu para tamu nanti saat acara maulid nabi berlangsung. Dilihat dari beberapa kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan sifat kepedulian dan kekeluargaan masyarakat Desa Cikarag masih kental dan menjadi sebuah dasar kuatnya kerjasama masyarakat di Desa Cikarag.

3.3.2 Komunikasi Antar Anggota Masyarakat

Komunikasi antar warga sangat baik terlihat dari kehidupan sehari-hari dimana saat bertemu di jalan ataupun di tempat umum, warga saling tegur sapa. Para warga juga sering melakukan interaksi baik antar tetangga maupun warga dari RT/RW yang berbeda, selain itu juga tidak sedikit warga yang kenal hingga Desa sebelah. Hal ini dikarenakan komunikasi yang terjalin sangat baik dan juga sifat kekeluargaan mereka yang masih kental membuat warga Desa Cikarag mempunyai interaksi yang baik dengan tetangga maupun RT/RW dan luar Desa Cikarag.

3.3.3 Keeratan Hubungan Antar Anggota Masyarakat

Masyarakat Desa Cikarag memiliki hubungan kekeluargaan antara satu masyarakat dengan masyarakat lainnya, serta masih terdapat masyarakat yang memiliki hubungan saudara satu sama lain, sehingga terlibat kekerabatan yang masih kuat di lingkungan Desa Cikarag. Masyarakat juga tidak menolak kedatangan dari pendatang di wilayah Desa Cikarag dibuktikan dengan beberapa pendatang yang terlibat aktif dalam kegiatan lingkungan bersama masyarakat asli sehingga terjalin kerjasama yang baik.

3.4 Identifikasi Potensi dan Sumber Komunitas (Ketersediaan dan Kondisi SDA di Masyarakat)

Desa Cikarag memiliki potensi dan sumber yang diidentifikasi pada proses asesmen melalui MPA (*Methodology Participatory Assesment*), observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Potensi dan sumber yang ditemukan praktikan diantaranya :

1. Karang Taruna
2. Satuan Petugas Kebencanaan
3. Pengurus RT dan RW
4. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
5. Nilai Gotong Royong masyarakat yang tinggi
6. UMKM
7. Mobil angkut sampah
8. Lahan garapan desa
9. Hutan
10. Sungai Cipanawuan

3.5 Identifikasi Masalah Sosial dalam Komunitas

Masalah utama yang tampak di Desa Cikarag, praktikan dapatkan melalui data asesmen melalui MPA (*Methodology Participatory Assesment*) yang telah dilakukan. Selain melalui MPA, praktikan juga melakukan asesmen melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Dari asesmen tersebut praktikan mengidentifikasi kebutuhan, potensi dan sumber, serta masalah sosial utama yang tampak di Desa Cikarag. Masalah sosial yang dialami oleh masyarakat setempat diantaranya :

1. Permasalahan lingkungan akibat sampah

2. Belum adanya pemasaran produk UMKM melalui *online shop*
3. Belum adanya kegiatan kepemudaan di karang taruna
4. Belum adanya jalur evakuasi gempa di Desa Cikarag
5. Banyak masyarakat yang belum paham tentang perlindungan sosial
6. Banyak masyarakat yang belum memahami alur DTKS
7. Desa Cikarag yang berpotensi tanah longsor
8. Masih banyak masyarakat yang belum menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat).

BAB IV

PELAKSANAAN PRAKTIKUM

4.1 Inisiasi Sosial

Praktikum komunitas program studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial dilaksanakan di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Untuk memulai kegiatan praktikum komunitas maka praktikan melakukan inisiasi sosial. Inisiasi Sosial adalah kegiatan yang mengawali praktikum komunitas, yang merupakan kegiatan memasuki, melakukan kontak pendahuluan, memahami karakteristik masyarakat, membangun relasi dengan masyarakat hingga terbangun kesiapan dan kesepakatan untuk bekerjasama dalam melakukan pengembangan masyarakat. Kerjasama ini dilakukan untuk merespon kendala penting yang berkenaan dengan kebutuhan pengembangan potensi dan sumber kesejahteraan sosial serta pencegahan atau penanganan permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan sosial masyarakat.

Proses inisiasi sosial pada praktikum komunitas yang dilaksanakan di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut pada tanggal 1-4 November 2023 dimulai dengan mendatangi tokoh masyarakat maupun pemangku kepentingan setempat. Teknik yang digunakan yaitu *Community Involvement* dan *Transect walk*. Berikut proses inisiasi sosial dalam pelaksanaan praktikum Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut:

4.1.1 Proses Inisiasi Sosial

1. Live In (LI)

Live in adalah teknik yang digunakan praktikan dalam melakukan inisiasi sosial. Praktikan tinggal di Desa Cikarag selama 40 hari dengan sistem block placement. Praktikan menetap di lokasi yang telah ditentukan. Dalam penggunaan teknik live in, praktikan dapat melakukan pengamatan dan mendalami kehidupan sehari-hari masyarakat lokal di Desa Cikarag.

2. Percakapan Sosial

Percakapan sosial dilakukan dengan tujuan untuk membangun komunikasi awal dan menjalin relasi bersama pihak desa dan masyarakat serta membangun kepercayaan dengan berbagai elemen yang ada di masyarakat.

Pada tahap ini praktikan bertemu dengan Kepala Desa Cikarag yang dihadari oleh perangkat desa di Desa Cikarag untuk menjelaskan tentang pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas, sekaligus meminta izin untuk melaksanakan kegiatan praktikum pada tanggal 1 November- 9 Desember 2023 di Desa Cikarag. Setelah melakukan koordinasi dengan Kepala Desa dan juga perangkatnya, praktikan juga melakukan komunikasi dan kerjasama dengan pihak lainnya seperti RT/RW, Kader PKK, Karang Taruna, dan para Tokoh masyarakat yang ada di masyarakat Desa Cikarag untuk mendapat dukungan selama kegiatan praktikum di Desa Cikarag ini berlangsung.

3. *Transect walk*

Transect walk merupakan tahap lapangan yang bertujuan untuk menelusuri wilayah agar praktikan lebih mengenal keadaan lingkungan serta sumber daya yang ada di masyarakat, kemudian untuk mengetahui batas wilayah, cakupan wilayah praktikan, sarana, prasarana dan potensi yang dimiliki oleh Desa Cikarag. Selain berjalan kaki praktikan juga menggunakan kendaraan roda dua untuk menempuh wilayah lainnya yang cukup jauh. Kegiatan transect walk ini membuat praktikan lebih mengetahui dan memahami kondisi dan potensi yang ada di wilayah Desa Cikarag.

4. *Community Involvement*

Community Involvement merupakan salah satu teknik dalam melakukan inisiasi sosial. *Community Involvement* dapat dilakukan dengan cara membaur dengan masyarakat baik dalam kegiatan formal maupun informal yang bertujuan untuk menciptakan Trust dan keterbukaan kemudian diwujudkan dalam kerjasama antara praktikan dengan masyarakat sehingga dapat mempermudah praktikan dalam melaksanakan semua tahap praktikum komunitas. Berikut ini merupakan kegiatan-kegiatan di masyarakat yang diikuti oleh praktikan :

(1) Pengajian Ibu-Ibu

Kegiatan pengajian ibu-ibu dilaksanakan di setiap RW di Desa Cikarag. Praktikan mengikuti kegiatan pengajian Ibu-Ibu ketika ada undangan atau informasi pengajian dari masyarakat di Desa Cikarag. Pengajian ibu-ibu dimulai dengan pembacaan sholawatan, yasinan, membaca surah-surah pendek kemudian ceramah singkat, setelah itu membaca doa dan diakhiri dengan makan bersama.

Setelah melaksanakan serangkaian acara, praktikan memperkenalkan diri dan melakukan perbincangan untuk mendekatkan diri kepada ibu-ibu pengajian.

(2) Perayaan Hari Besar Islam Maulid Nabi Muhammad SAW

Kegiatan perayaan hari besar Islam Maulid Nabi Muhammad S.A.W dilakukan oleh seluruh warga Desa Cikarag setiap tahunnya dalam rangka memperingati kelahiran Nabi Muhammad. Perayaan ini dilakukan di waktu yang berbeda di setiap RWnya, dalam perayaan ini kegiatan dilakukan banyak dari muallaf hiburan seperti nasyid, robbana, dan qori. Kemudian Ceramah, dan makan bersama dengan warga.

(3) Kegiatan Kerja Bakti

Kegiatan kerja bakti ini dilaksanakan di RW 02 pada hari Minggu, 5 November 2023, praktikan mengikuti kegiatan tersebut yang dihadiri oleh warga RW 02, para pemuda hingga para ketua RW 02. Kegiatan tersebut terdiri dari menyapu jalanan sekitar RW 02, memungut sampah.

4.1.2 Hasil Inisiasi Sosial

Hasil yang telah dicapai oleh praktikan setelah melakukan berbagai tahapan pada inisiasi sosial antara lain, sebagai berikut :

1. Percakapan Sosial

Setelah melakukan percakapan sosial, hasil yang didapat oleh praktikan adalah praktikan diterima dengan baik dan dukungan dari masyarakat Desa Cikarag, baik dari Ketua RW, para tokoh masyarakat hingga masyarakat desa itu sendiri. Selain itu juga, praktikan mendapatkan informasi mengenai kegiatan yang warga, kondisi dan potensi masyarakat, hingga mayoritas mata pencaharian masyarakat di Desa Cikarag.

2. *Community Involvement*

Pada kegiatan *Community Involvement* yang dilaksanakan dengan cara membaur/ ikut serta dalam kegiatan-kegiatan yang ada di masyarakat. Hasil yang diperoleh oleh praktikan adalah mayoritas kegiatan yang ada di masyarakat Desa Cikarag salah satunya kegiatan keagamaan contohnya seperti pengajian dan tabliq akbar. Setelah mengikuti kegiatan-kegiatan yang

ada di masyarakat, praktikan mengetahui dan juga saling mengenal dengan masyarakat lainnya terutama tokoh-tokoh masyarakat yang ada di Desa Cikarag, dan akhirnya terjalinlah hubungan yang baik dan juga terbangunnya rasa percaya antara praktikan dengan masyarakat. Dari terjalinnya hubungan yang baik dengan masyarakat membuat praktikan dengan mudah menggali informasi yang mendalam terkait dengan permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat.

3. *Transect Walk*

Dalam pelaksanaan transect walk praktikan mendapatkan informasi mengenai kondisi wilayah Desa Cikarag, dan sarana, prasarana hingga fasilitas umum yang ada di wilayah Desa Cikarag.

4. *Home Visit*

Hasil dari tahap home visit yang telah dilakukan oleh praktikan adalah masyarakat mengetahui keberadaan praktikan serta mengetahui maksud dan tujuan dari kegiatan praktikum komunitas yang praktikan laksanakan di Desa Cikarag selama 40 hari. Pada tahap ini praktikan mendapatkan penerimaan yang baik dari masyarakat serta terbangunnya kepercayaan dan relasi yang baik antara praktikan dengan masyarakat Desa Cikarag.

4.2 **Pengorganisasi Sosial**

Pengorganisasian merupakan proses dimana praktikan mengidentifikasi struktur pengelompokan sosial dan organisasi-organisasi sosial lokal, melibatkan yang potensial untuk menggerakkan masyarakat secara terpadu dan terkoordinasi dalam upaya pengembangan masyarakat dalam rangka meningkatkan kesejahteraan sosial, mencegah dan menangani permasalahan sosial di masyarakat. Teknik yang digunakan dalam pengorganisasian sosial adalah Wawancara, Focus Group Discussion (FGD) melalui media *Community Meeting* atau rembug warga.

4.2.1 **Proses Pengorganisasian Sosial**

Praktikan melakukan pengorganisasian sosial pada tanggal 6-7 November 2023. Dalam penggalian informasi mengenai organisasi-organisasi yang ada di masyarakat praktikan menggunakan beberapa teknologi pekerjaan sosial, diantaranya :

1. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan sekretaris desa untuk mengetahui organisasi apa saja yang ada di Desa Cikarag, kemudian melakukan penggalian informasi mengenai kegiatan atau tugas, fungsi, dan struktur organisasi yang ada di Desa Cikarag ini.

2. Focus Group Discussion (FGD)

Pada tahap pengorganisasian praktikan juga menggunakan teknik FGD dengan mengundang beberapa tokoh masyarakat untuk dapat menggali informasi mengenai organisasi-organisasi yang ada di masyarakat, serta hubungan organisasi ini dengan masyarakat sekitar. Selain itu juga praktikan menggali kendala yang dihadapi organisasi sekarang ini. Di awal praktikan juga tidak lupa untuk memperkenalkan diri untuk mendekatkan diri dengan pihak-pihak terkait serta meminta dukungan dan kerjasama untuk menggerakkan masyarakat dalam pelaksanaan praktikum komunitas.

4.2.2 Hasil Pengorganisasian Sosial

Berdasarkan hasil proses pengorganisasian sosial, teridentifikasinya organisasi-organisasi sosial yang berada di Desa Cikarag, diantaranya :

1. Karang Taruna

Di Desa Cikarag memiliki organisasi karang taruna yang bernama Guntur Suhaya yang diketuai oleh bapak Wahyudin, anggota karang taruna ini diambil setiap RW/RT di Desa Cikarag, dan masa jabatan bapak Wahyudin ini masih tergolong baru sehingga untuk kegiatan karang taruna ini banyak yang belum berjalan.

2. Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)

Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di ketuai oleh ibu Erna Santi, dan sebagian anggota PKK juga ada yang menjadi kader posyandu.

3. Satgas bencana

Satgas bencana bergerak di bidang kebencanaan, tugas untuk membantu warga saat terjadi bencana, satgas bencana ini sudah mulai berjalan dari Covid-19 tahun lalu.

4. Kelompok Wanita Tani (Wargi Saluyu)

Sebagai daerah yang berada di daerah yang daratan tinggi membuat sebagian warga desa ini memiliki mata pencaharian di bidang pertanian.

Kelompok tani ini diketuai oleh bapak Tata yang berada di RW 05 Kampung Cigondok.

5. Posyandu

Desa Cikarag memiliki kader-kader posyandu untuk melaksanakan program dari pemerintah seperti dalam pencegahan stunting. Program pencegahan stunting dilakukan oleh ibu-ibu kader untuk mengurangi anak Stunting di Desa Cikarag ini.

6. Badan Permusyawaratan Desa (BPD)

Badan Permusyawaratan Desa (BPD) ini memiliki tugas penting di Desa salah satunya menyelenggarakan musyawarah desa dan juga membentuk panitia pemilihan Kepala Desa, BPD ini diketuai oleh bapak Jaenudin.

4.3 Asesmen

Asesmen merupakan salah satu proses dalam praktik pekerjaan sosial, yaitu proses pemahaman dan pengungkapan masalah melalui kegiatan pengumpulan data, penganalisaan data, dan pengambilan kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh tentang permasalahan, kebutuhan, dan perubahan yang diperlukan oleh masyarakat di Desa Cikarag. Asesmen dibagi menjadi dua yaitu Asesmen Awal dan Asesmen Lanjutan. Tahap asesmen dilakukan mulai tanggal 8-19 November 2023.

4.3.1 Asesmen Awal

Asesmen awal adalah proses identifikasi permasalahan, kebutuhan, potensi atau kekuatan yang dimiliki komunitas. Asesmen awal yang dilakukan praktikan mulai dari mengidentifikasi isu-isu komunitas yang ada yang menjadi kebutuhan bagi masyarakat Desa Cikarag dari isu-isu komunitas yang ada, praktikan gunakan sebagai bahan untuk asesmen lanjutan.

1. Proses Asesmen Awal

Asesmen awal dilaksanakan dengan tujuan untuk mencari informasi dan mengkonfirmasi kebenaran mengenai permasalahan atau kendala yang dihadapi masyarakat Desa Cikarag, kemudian praktikan menentukan prioritas masalah serta menggali informasi mengenai potensi dan sumber yang ada di Desa Cikarag. Sasaran kegiatan asesmen awal adalah perangkat desa, tokoh masyarakat, Karang taruna, RT/RW, Kepala Dusun di Desa Cikarag. Teknik yang digunakan oleh praktikan adalah Methodology

Participatory Asesment (MPA) dan Wawancara, dan observasi kepada pihak terkait, dengan rincian sebagai berikut :

a) Wawancara dengan Sekertaris Desa

Praktikan melakukan wawancara dengan bapak Rizal selaku Sekertaris Desa Cikarag pada hari selasa tanggal 7 November 2023 di Kantor Desa Cikarag. Praktikan mendapatkan informasi mengenai gambaran umum desa dan juga kendala yang dihadapi masyarakat desa mengenai permasalahan sosial dan lingkungan yang ada di Desa Cikarag. Permasalahan yang dihadapi masyarakat diantaranya yaitu permasalahan sampah, adanya kecemburuan sosial terkait bantuan sosial yang di dapatkan masyarakat, sering terjadi bencana banjir, longsor dan lain sebagainya.

b) Wawancara dengan Kepala Dusun

Praktikan melakukan wawancara dengan Kepala Dusun yaitu bapak Nato untuk mendapatkan informasi lebih banyak mengenai kondisi masyarakat Desa Cikarag dan Permasalahan atau kendala yang dialami masyarakat desa. Wawancara ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 7 November 2023 di Kantor Desa Cikarag. Dari wawancara tersebut, praktikan berhasil mendapatkan informasi dan gambaran masalah yang kurang lebih sama dengan informasi yang diberikan bapak Rizal. Berdasarkan hasil wawancara bersama bapak Nato permasalahan yang menjadi prioritas adalah mengenai sampah khususnya di Dusun 1.

c) Wawancara dengan Kasi Kesra

Praktikan melakukan wawancara dengan Pak Andi selaku Kaur Kesra Desa Cikarag pada hari rabu tanggal 8 November 2023 di Kantor Desa. Dalam wawancara ini didapatkan hasil gambaran masalah yang sama dengan penjelasan Pak Nato dan Pak Rizal. Dari wawancara ini, praktikan juga mendapatkan informasi terkait potensi dan sumber yang ada di Desa Cikarag. Praktikan dihubungkan dengan beberapa ketua organisasi di Desa Cikarag yaitu Karang Taruna, BPD, DKM, dan PKK. Selain itu, praktikan berhasil mendapat informasi terkait UMKM yang ada di Desa Cikarag diantaranya usaha rajut, usaha ijuk, usaha kacang kulit, dan usaha gula merah.

d) *Methodology of Participatory Assessment*

Kegiatan asesmen awal dilakukan dengan kegiatan *Methodology Participatory Assessment (MPA)* di Aula Kantor Desa pada tanggal 9 November 2023. Kegiatan ini bertujuan untuk menemukan atau mengidentifikasi permasalahan, kebutuhan dan potensi yang ada di dalam maupun di luar masyarakat. Dalam kegiatan *Methodology Participatory Assessment (MPA)* praktikan berperan sebagai fasilitator. Praktikan terlebih dulu menjelaskan bagaimana mekanisme pelaksanaan MPA kemudian menjelaskan pengertian dan jenis-jenis Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) serta Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial (PSKS) kepada audiens yang hadir pada pelaksanaan MPA.

Kemudian, praktikan mulai menjelaskan terkait permasalahan apa saja yang termasuk dalam permasalahan sosial dan menekankan untuk tidak mencantumkan permasalahan pribadi.

Selanjutnya, praktikan mengarahkan masyarakat yang hadir untuk menuliskan permasalahan dan potensi yang ada di Desa Cikarag sesuai dengan PPKS dan PSKS yang telah dijelaskan. Setelah audiens menuliskan permasalahan di kertas yang telah dibagikan, selanjutnya praktikan mengelompokkan permasalahan dan potensi yang teridentifikasi sehingga ditemukan prioritas masalah yang penting atau perlu didahulukan untuk dicari solusi permasalahan. Semua kegiatan ini dilaksanakan dengan partisipatif, mulai dari mengidentifikasi masalah sosial dan sumber potensi hingga penentuan prioritas yang dilakukan dengan jumlah suara terbanyak.

2. Hasil Asesmen Awal

Setelah dilaksanakannya kegiatan asesmen awal menggunakan *Methodology of Participatory Assessment (MPA)* dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat untuk memecahkan masalah yang ada di Desa Cikarag. Dari MPA tersebut, didapatkan hasil permasalahan sosial beserta prioritas masalah yang menurut partisipan perlu diatasi dengan cepat. Berikut masalah sosial yang ada di Desa Cikarag.

Tabel 11 Prioritas Masalah hasil MPA

No	Permasalahan
1.	Permasalahan lingkungan akibat sampah
2.	Belum adanya pemasaran produk UMKM melalui online shop
3.	Belum adanya kegiatan kepemudaan di Karang Taruna
4.	Belum adanya jalur evakuasi gempa di Desa Cikarag
5.	Banyak masyarakat yang belum paham tentang perlindungan sosial
6.	Banyak masyarakat yang belum paham alur DTKS
7.	Desa Cikarag yang berpotensi tanah longsor
8.	Masih banyak masyarakat yang belum menerapkan PHBS (Perilaku Hidup Bersih dan Sehat)

Dari hasil asesmen awal menggunakan teknik *Methodology of Participatory Assessment* praktikan juga menemukan potensi dan sumber yang terdapat di Desa Cikarag. Berikut merupakan potensi sosial yang dimiliki oleh Desa Cikarag :

Tabel 12 Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial Desa Cikarag

No	Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial
1.	Karang Taruna
2.	Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)
3.	Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)
4.	Posyandu
5.	BPD
6.	Satgas Bencana
7.	Kelompok Wanita Tani Wargi Saluyu
8.	Dewan Kemakmuran Masjid (DKM)

4.3.2 Asesmen Lanjutan

Asesmen lanjutan adalah proses penggalian informasi lebih mendalam lagi mengenai permasalahan yang telah diidentifikasi serta sudah diprioritaskan mengenai masalah yang akan ditindak lanjuti untuk dibentuknya sebuah solusi atau program. Praktikan mencari sebab-akibat dari munculnya masalah yang dipilih masyarakat dan menemukan kekuatan dan kelemahan yang ada pada sasaran *target group* maupun *interest group* dalam mengatasi permasalahan, yang menjadi fokus permasalahan di Desa Cikarag khususnya RW 02 adalah mengenai sampah. Setelah menemukan fokus masalah praktikan juga menganalisis Potensi dan Sumber yang dimiliki masyarakat dan mempunyai pengaruh yang besar untuk bisa digunakan dalam perencanaan intervensi dari masalah sampah ini, kemudian mencari data yang valid dengan meninjau lingkungan sekitar.

Dalam Asesmen lanjutan praktikan menganalisis salah satu prioritas permasalahan yaitu sampah yang ada di Desa Cikarag RW 02 dengan menggali informasi mengenai kondisi sampah yang ada di lingkungan RW 02, kemudian mencari informasi bagaimana upaya-upaya yang telah dilakukan oleh warga sekitar dalam menangani sampah, bagaimana partisipan warganya. Kemudian dari analisis yang dilakukan oleh praktikan akan dijadikan landasan rencana intervensi yang akan di rencanakan untuk mengatasi permasalahan sampah di RW 02 Desa Cikarag ini. Teknik yang digunakan dalam melakukan asesmen lanjutan yaitu dengan wawancara dan juga melakukan *Focus Group Discussion* (FGD) dalam diskusi informal bersama dengan tokoh masyarakat RW 02, dan terakhir menggunakan Analisis Pohon Masalah untuk menemukan sebab-akibat dari permasalahan serta menggunakan teknik diagram venn yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari institusi yang berada di lingkungan masyarakat dan juga mengetahui harapan-harapan yang diinginkan masyarakat terhadap institusi tersebut.

1. Proses Asesmen Lanjutan

a) Wawancara

Praktikan melakukan wawancara untuk melakukan asesmen lanjutan dengan beberapa narasumber pada tanggal 12 – 17 November 2023 dengan membuat janji dengan narasumber kemudian mendatangi langsung ke rumah untuk melakukan wawancara. Praktikan melakukan

penggalan informasi yang mendalam mengenai sampah yang ada di Kampung Warung Kaler atau RW 02 Desa Cikarag ke sumber informasi yang paham betul mengenai masyarakat dan lingkungan sekitar RW 02 Kampung Warung Kaler Desa Cikarag.

b) *Focus Group Discussion* (FGD) melalui diskusi informal

Melakukan FGD melalui diskusi *informal* dengan beberapa pihak seperti karang taruna, bapak RT dan bapak RW 02 Desa Cikarag khususnya Kampung Warung Kaler. Praktikan menggali informasi secara mendalam mengenai permasalahan sampah yang ada di Kampung Warung kaler ke sumber-sumber yang mengerti dan mengetahui kondisi lingkungan maupun masyarakatnya, serta upaya apa saja yang pernah dilakukan untuk menanggulangi sampah.

c) Analisis Pohon Masalah

Kemudian setelah menemukan banyak informasi mengenai permasalahan diambil, praktikan melakukan analisis Pohon Masalah, tujuannya untuk mencari lebih lanjut atau pendalaman informasi dengan melibatkan masyarakat untuk mengetahui sebab-akibat permasalahan sampah yang ada di Kampung Warung Kaler.

d) *Diagram Venn*

Kemudian praktikan melakukan penganalisaan potensi dan sumber yang memiliki pengaruh baik dan dekat dengan permasalahan yang bisa digunakan dalam pemecahan masalah sampah di Kampung Warung Kaler RW 02. Praktikan juga menggunakan Diagram Venn untuk menganalisis potensi dan sumber yang memiliki pengaruh baik dan dekat.

2. Hasil Asesmen Lanjutan

a) Wawancara

Dari hasil wawancara dengan beberapa narasumber didapatkannya informasi mengenai permasalahan sampah, berdasarkan penuturan dari narasumber masalah sampah ini sudah menjadi masalah utama dimana masyarakatnya banyak yang membuang sampah sembarangan ke sungai ataupun jalan kecil di Kampung Warung Kaler, Desa Cikarag. Salah satu penyebab masyarakat membuang sampah sembarangan juga dikarenakan belum adanya bak sampah untuk mengumpulkan sampah-

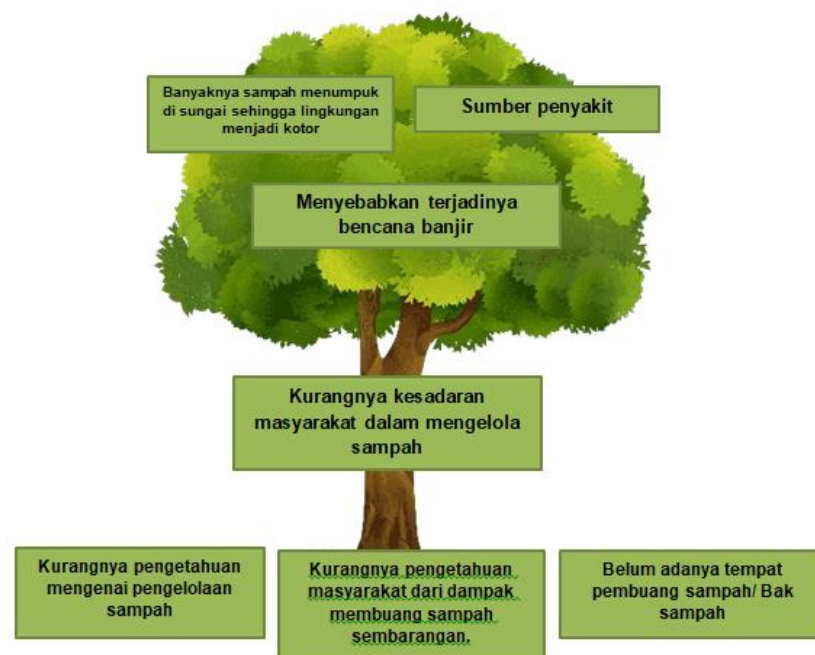
sampah dari setiap RT/ RWnya sehingga sebelum diambil oleh petugas pengambil sampah dari kecamatan, sampah tersebut menumpuk dipinggir jalan. Selain itu juga masyarakat yang kurang sadar akan kebersihan lingkungan membuat mereka masih membuang sampah sembarangan ke sungai ataupun ke jalan-jalan kecil di Kampung Warung Kaler, Desa Cikarag.

b) *Focus Group Discussion* (FGD) melalui diskusi informal

Berdasarkan hasil FGD melalui diskusi informal dengan Tokoh Masyarakat di RW 02 praktikan mendapatkan informasi lebih dalam mengenai permasalahan sampah dengan penyebab kurangnya kesadaran masyarakat akan kebersihan lingkungan, beberapa warga tidak mau membayar uang kebersihan dan lebih memilih membuang sampah sembarang, membakar sampah di halaman rumahnya, ataupun membuang ke selokan kecil di Desa Cikarag, selain itu juga masyarakat RW 02 Kampung Warung Kaler belum sadar akan pentingnya mengelola sampah dan apa saja manfaat yang didapat dari mengelola sampah.

c) Analisis Pohon Masalah

Hasil asesmen lanjutan dengan menggunakan Analisis Pohon Masalah untuk mengidentifikasi penyebab serta akibat dari fokus permasalahan yang diambil praktikan menunjukkan bahwa penyebabnya yaitu:



Gambar 2 Pohon Masalah Kurangnya kesadaran masyarakat dalam membuang sampah pada tempatnya

d) Penyebab Masalah

- (1) Belum adanya tempat pembuang sampah/ Bak sampah. Hal ini dikarenakan belum adanya kesadaran masyarakat untuk pengadaan bak sampah dikarenakan
- (2) Kurangnya pengetahuan masyarakat dari dampak membuang sampah sembarangan. Hal ini dikarenakan kurangnya edukasi dan juga himbauan untuk membuang sampah pada tempatnya. Selain itu juga budaya membuang sampah ke sungai ataupun membakar sampah di halaman masih menjadi kebiasaan yang masih dijalani hingga sekarang.
- (3) Kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Hal ini disebabkan belum adanya sosialisasi tentang pengelolaan sampah, selain itu juga kurangnya kepedulian warga terhadap sampah menjadi faktor utama mereka membuang sampah sembarangan.

e) Akibat Masalah

- (1) Banyaknya sampah menumpuk
Akibat dari membuang sampah sembarangan adalah sampah menumpuk yang mengakibatkan pencemaran lingkungan dan lingkungan menjadi kotor
- (2) Sumber penyakit
Dari membuang sampah sembarangan dapat menjadi tempat berkembangbiak bagi hama dan penyakit, sehingga menjadi sumber penyakit bagi masyarakat.

f) Fokus Masalah

Dari adanya penyebab dan akibatnya, dapat diidentifikasi bahwa fokus masalah yang diambil oleh praktikan adalah Kurangnya kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah

g) Identifikasi Sebab Akibat menggunakan Hipotesis Etiologi dan Hipotesis Intervensi

Dalam pelaksanaan asesmen lanjutan praktikan menggunakan metode hipotesis etiologi untuk melihat sebab akibat dari Kurangnya kesadaran

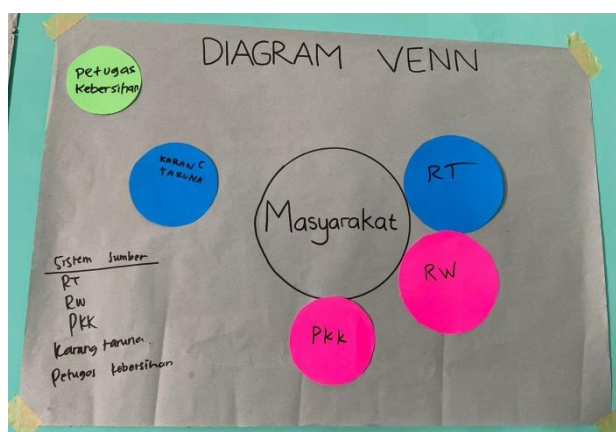
masyarakat dalam mengelola sampah. Maka hasil yang dicapai adalah sebagai berikut :

Tabel 13 Hipotesis Etiologi

Hipotesis Etiologi	↔	Hipotesis Intervensi
Karena faktor-faktor berikut terjadi : 1. Kurangnya pengetahuan masyarakat dari dampak membuang sampah sembarangan 2. Belum adanya sosialisasi tentang manfaat pengelolaan sampah 3. Belum tersedianya bak sampah	↔	Intervensi yang akan dilaksanakan : 1. Sosialisasi tentang pengelolaan sampah. 2. Membuat Bak Sampah Sementara menggunakan bambu
Maka berakibat : 1. Banyaknya sampah yang menumpuk di sungai sehingga mengotori lingkungan 2. Menimbulkan penyakit 3. Pencemaran lingkungan	↔	Maka hasil berikut dapat dicapai : 1. Masyarakat sadar akan kebersihan lingkungan 2. Masyarakat paham bagaimana cara mengelola sampah organik dan anorganik 3. Mengurangi risiko kesehatan akibat sampah

h) Diagram Venn

Dari hasil pelaksanaan teknik diagram venn yaitu mengetahui sistem sumber yang tersedia dan dapat dimanfaatkan dalam mengatasi permasalahan sampah. Praktikan bersama masyarakat mampu mengidentifikasi hunungan antara berbagai pihak dapat terlibat dalam permasalahan sampah. Berikut merupakan hasil diagram venn



Gambar 3 Diagram Venn

4.4 Penyusunan Rencana Intervensi

Merumuskan rencana intervensi merupakan tahapan tindak lanjut berdasarkan hasil asesmen yang diperoleh sebelumnya. Tujuan dari tahapan perencanaan intervensi adalah memfasilitasi masyarakat Desa Cikarag dalam menentukan alternatif penyelesaian permasalahan, menentukan Tim Kerja Masyarakat, menentukan jadwal pelaksanaan program, dan menentukan tujuan dari pelaksanaan program.

Pada perencanaan intervensi dilaksanakan dengan melibatkan RT/RW, Tokoh Masyarakat, Perangkat Desa, Kader PKK, dan masyarakat dimana dalam pelaksanaannya menggunakan *Technology of Participatory* (ToP). Penggunaan teknologi ini diharapkan para TKM dapat menemukan alternative program penyelesaian, langkah-langkah pelaksanaan program, dan TKM akan memiliki rasa kepemilikan terhadap program intervensi.

4.4.1 Proses Rencana Intervensi

Perencanaan intervensi dilaksanakan praktikan bersama dengan TKM menggunakan ToP dengan proses sebagai berikut :

1. Penjelasan tujuan perkumpulan

Pada awal praktikan menjelaskan maksud dan tujuan dilaksanakannya pertemuan yakni untuk merencanakan program alternatif bersama TKM guna menjawab permasalahan yang selama ini dirasakan oleh Masyarakat dan menyusun jadwal pelaksanaan intervensi. Praktikan selaku fasilitator juga membacakan tahapan-tahapan yang akan dilewati dalam proses perencanaan intervensi.

2. Tahap diskusi

Tahap diskusi merupakan tahap dimana para tim kerja masyarakat diarahkan oleh praktikan untuk dapat melaksanakan diskusi yang terfokus pada pokok bahasan yang sedang dilakukan, yakni mengenai mengatasi permasalahan sampah. Praktikan sebagai fasilitator memandu jalannya diskusi.

3. Tahap penyusunan rencana tindak lanjut

Tahap penyusunan rencana tindak lanjut merupakan tahap lanjutan dari kedua tahap sebelumnya, dimana praktikan memfasilitasi para tim kerja

masyarakat untuk dapat menentukan nama program, tujuan dari program, merancang kegiatan program apa saja yang akan dilakukan, dan penyusunan jadwal pelaksanaan kegiatan.

4. Kegiatan Janji Hati

Kegiatan janji hati merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan untuk mengikat komitmen dari tim kerja masyarakat untuk dapat berpartisipasi secara aktif dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini dilaksanakan dengan seluruh hadirin diminta untuk bertandatangan di atas kertas yang berbentuk hati.

4.4.2 Hasil Merumuskan Rencana Intervensi

Berikut ini merupakan hasil dari proses penyusunan rencana intervensi yang dijanjikan oleh praktikan bersama dengan Tenaga Kerja Masyarakat (TKM):

1. Latar Belakang

Sampah di Desa Cikarag ini masih menjadi permasalahan yang sulit untuk diatasi. Penyebabnya karena masyarakat kurang sadar membuang sampah pada tempatnya. Di Desa Cikarag ini masih banyak yang membuang sampah sembarangan ke sungai jika memasuki musim hujan beberapa daerah sudah dipastikan mengalami banjir, dan dampak yang dirasakan masyarakat yang terdampak banjir ini sawahnya menjadi gagal panen ataupun airnya masuk ke dalam rumah. Selain menyebabkan banjir dampak dari membuang sampah sembarangan ini juga berdampak ke kesehatan warganya dan juga lingkungannya menjadi kurang bersih.

2. Nama Program

Program yang dilaksanakan di RW 02 Kampung Warung Kaler, Desa Cikarag yaitu “Peningkatan Kemampuan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Cikarag Melalui Program Cikarag Bersih, Indah, dan Nyaman.”

3. Tujuan Program

1) Tujuan Umum

Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah di RW 02 Kampung Warung Kaler, Desa Cikarag.

2) Tujuan Khusus

- a. Memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pemilahan sampah
- b. Memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat RW 02 dalam pemanfaatan sampah.
- c. Meningkatkan kesadaran masyarakat RW lain tentang pentingnya menjaga lingkungan.

4. Bentuk Kegiatan dan Program

Bentuk kegiatan yang dilaksanakan pada program ini ada dua, yaitu :

1) Sosialisasi Pentingnya Pemilahan Sampah

Dalam sosialisasi ini bukan hanya cara pemilahan sampah, namun juga disertai dengan pengenalan manfaat sampah yang bisa untuk di daur ulang, cara mengolah sampah menjadi barang bermanfaat ataupun bisa digunakan untuk tanaman dan memiliki nilai guna. Dalam sosialisasi ini yang menjadi narasumber adalah bapak Hanhan Ketua RW 01 yang sudah melakukan pemilahan sampah di RWnya.

2) Pembuatan Bak sampah sementara dari bambu

Membuat tempat sampah/bak sampah sementara dari bambu bagi warga RW 02. Pembuatan bak sampah/ tempat sampah sementara ini dibantu oleh warga RW 02 dan bambu tersebut juga dari swadaya masyarakat yang memiliki bambu tidak terpakai yang bisa digunakan untuk membuat bak sampah sementara untuk RW 02. Tempat sampah sementara ini dikhususkan untuk pembuangan sampah kering atau anorganik yang nantinya dikumpulkan untuk diangkut oleh petugas kebersihan dari kecamatan.

5. Sistem Partisipan

Tabel 14 Sistem Partisipan

No	Jenis Sistem	Sistem Representatif
(1)	(2)	(3)
1.	Inisiator System	1. Praktikan 2. Tim Kerja Masyarakat
2.	Change Agent System	1. Pekerja Sosial 2. Tim Kerja Masyarakat
3.	Clien System	Masyarakat Kampung Warung Kaler RW 02 Desa Cikarag

(1)	(2)	(3)
4.	Support System	1. Perangkat Desa 2. Karang Taruna 3. Ketua RW 4. Ketua RT
5.	Controlling System	Tim Kerja Masyarakat
6.	Implementing System	1. Masyarakat RW 02 Kampung Warung Kaler 2. Tim Kerja Masyarakat 3. Karang Taruna 4. Ketua RT dan Ketua RW
7.	Target System	Masyarakat Kampung Warung Kaler RW 02 Desa Cikarag
8.	Action System	1. Praktikan 2. Tim Kerja Masyarakat

6. Strategi dan Teknik

Strategi yang digunakan dalam pelaksanaan program, “Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Desa Cikarag RW 02 Melalui Program Cikarag Bersih. Indah, dan Nyaman yaitu dengan kolaborasi. Strategi kolaborasi dipilih oleh praktikan karena sudah ada komitmen dan kesepakatan antar anggota Tim Kerja Masyarakat (TKM) untuk melaksanakan sosialisasi terkait peningkatan kesadaran masyarakat RW 02 Kampung Warung Kaler dalam pengelolaan sampah. TKM melakukan perencanaan mengenai program yang akan dilakukan secara bersama-sama. Dalam strategi kolaborasi menegaskan adanya kerjasama antar sistem aksi.

Dalam strategi kolaborasi ini terdapat taktik implementasi dan peningkatan kapasitas. Implementasi dikarenakan antara sistem aksi dan target terdapat keterbukaan dan motivasi bersama dalam melaksanakan program yang telah dirancang secara bersama-sama. Strategi yang kedua yang digunakan yaitu pengembangan kapasitas dengan adanya keterlibatan klien dalam aksi membentuk bak sampah sementara yang terbuat dari bambu dengan warga RW 02 Kampung Warung Kaler.

7. Langkah

a) Pra Pelaksanaan

Pada tahap pra pelaksanaan, terdapat beberapa proses yang dilakukan praktikan yaitu sebagai berikut :

- a Pendalaman isu atau permasalahan bersama Tim Kerja Masyarakat
- b Penyusunan program atau kegiatan untuk mengatasi permasalahan
- c Menentukan waktu pengambilan bambu dari hutan
- d Menentukan SDM yang akan ikut dalam pembuatan bak sampah sementara
- e Membuat jadwal untuk pembuatan bak sampah sementara
- f Penentuan narasumber dan materi yang disampaikan
- g Penentuan rencana anggaran biaya

b) Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, terdapat beberapa proses yang dilakukan praktikan yaitu sebagai berikut :

- a Membuat bak sampah sementara menggunakan bambu di lahan kosong yang berada di RW 02
- b Pelaksanaan sosialisasi mengenai pengelolaan sampah

c) Jadwal Pelaksanaan

Tabel 15 Jadwal Pelaksanaan Intervensi

Waktu	tempat	Kegiatan
Jum'at, 24 November 2023	Lahan Kosong di RW 02	Pembuatan Bak Sampah Sementara dari Bambu
Kamis, 30 November 2023	Aula Desa Cikarag	Sosialisasi Peningkatan Kesadaran masyarakat mengelola sampah

d) Peralatan

Alat-alat yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program “Peningkatan Kemampuan Masyarakat dalam Mengelola Sampah di Desa Cikarag Melalui Program Cikarag Bersih, Indah, dan Nyaman” yaitu antara lain :

- a. Sound system dan mic
- b. Alat tulis
- c. Laptop
- d. Aula Desa

- e. Konsumsi
 - f. Infocus dan proyektor
 - g. Kursi
 - h. Meja
 - i. Kabel Terminal
 - j. Daftar Hadir
- e) Analisis Kelayakan Program

Untuk mengkaji keberhasilan suatu program, diperlukan suatu analisis kelayakan program. Analisis kelayakan program menggunakan analisis SWOT. Berikut Analisis SWOT program Cikarag Bersih, Indah, dan Nyaman.

Tabel 16 Analisis SWOT

	Strength :	Weakness :
	1. Partisipasi dan semangat tokoh-tokoh masyarakat dalam menangani permasalahan sampah di lingkungan. 2. Tersedianya sumber pelaksana TKM yang mendukung	1. Minimnya partisipasi PKK Pokja 3 di dalam kegiatan 2. Tidak adanya bak sampah sementara di Desa Cikarag
Opportunities :	Strategi SO :	Strategi WO :
1. sarana dan prasarana pelaksana program dapat terfasilitasi dengan baik 2. Narasumber yang mudah diakses 3. Adanya masyarakat yang memahami cara mengelola sampah	1. Memanfaatkan potensi dan sumber yang ada 2. Memaksimalkan kegiatan agar dapat bermanfaat bagi masyarakat dan juga Desa Cikarag agar kegiatan dapat dilakukan kembali di RW lainnya.	Melakukan koordinasi dengan beberapa pihak yang berpengaruh di Desa agar pihak terkait dapat berpartisipasi dan mendukung penuh program yang akan dilaksanakan.
Threats :	Strategi ST :	Strategi WT :
1. Membakar dan membuang sampah sembarangan sudah menjadi budaya yang mungkin akan sulit dihilangkan meskipun telah dilaksanakannya program. 2. Masyarakat masih kurang paham dan sadar dari bahaya sampah bagi kesehatan	1. Memanfaatkan potensi PKK Pokja 3 dan dukungan lainnya untuk membuat kegiatan yang dapat menyelesaikan permasalahan sampah yang ada di Desa Cikarag dapat berjalan dengan lancar dan sukses.	Dalam kegiatan sosialisasi tidak hanya memaparkan mengenai pengelolaan sampah saja, namun juga perlu dipaparkan mengenai dampak dari membakar dan membuang sampah sembarangan dan apa solusi dari hal tersebut.

f) Indikator Keberhasilan

Selain itu adapun rancangan evaluasi yang telah dirancang oleh praktikan bersama dengan Tenaga Kerja Masyarakat (TKM) dengan menentukan beberapa indikator keberhasilan. Adapun indicator keberhasilan dari program “Cikarag Bersih, Indah, dan Nyaman (BERIMAN)” ini ialah sebagai berikut :

- 1) Masyarakat mampu memilah sampah organik dan anorganik
- 2) Lingkungan menjadi lebih bersih, indah, dan nyaman
- 3) Menghilangkan sumber penyakit
- 4) Masyarakat memahami dan menyadari dari manfaat sampah yang dapat diolah kembali.

g) Anggaran Biaya

Anggaran dan biaya yang digunakan dalam perencanaan intervensi pada program “Peningkatan Kesadaran Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di RW 02 Melalui program Cikarag Bersih, Indah, dan Nyaman. Berikut merupakan rincian biaya yang dikeluarkan oleh praktikan dalam melakukan intervensi.

Tabel 17 Anggaran Biaya

No	Kegiatan	Keterangan	Vol	Harga satuan (Rp)	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	Pembuatan Bak Sampah sementara dari bambu	Snack	30 bungkus	1000	30.000
		Minuman	2 buah	12.000	24.000
		Rokok	2 buah	14.000	28.000
		Kopi	1 bungkus	12.000	12.000
		Cup plastik	1 bungkus	6.000	6.000
		Paku 4	1 kg	15.000	15.000
		Paku 7	¼ kg	20.000	5.000
		Kawat	¼ kg	40.000	10.000
TOTAL					130.000
2.	Sosialisasi	Konsumsi	15 bungkus	5.000	75.000
		Print absen	2 lembar	1000	2000
TOTAL					77.000

g) Komitmen Janji Hati

Langkah terakhir dari rencana intervensi adalah menyatakan komitmen atau janji hati di dalam kelompok yang terlibat dalam kegiatan yang telah disusun. Hasil dari kegiatan ini yaitu terbangunnya komitmen dan juga rasa tanggung jawab masyarakat dan juga TKM yang terlibat dalam mensukseskan program Cikarag di RW 02 Kampung Warung Kaler Desa Cikarag yang dituangkan dalam selembur kertas plano berisi komitmen masyarakat dan tanda tangan.

4.5 Pelaksanaan Intervensi

4.5.1 Proses Pelaksanaan Intervensi

Pelaksanaan intervensi dilaksanakan pada tanggal 30 November 2023 di Aula Desa Cikarag yang dihadiri beberapa warga, tokoh masyarakat, dan perangkat desa. Intervensi yang dilakukan pertama adalah sosialisasi terkait peningkatan kesadaran masyarakat RW 02 dalam pengelolaan sampah melalui program Cikarag Bersih, Indah, dan Nyaman. Materi disampaikan langsung oleh bapak Hanhan Ketua RW 01.

Tabel 18 Proses Pelaksanaan Intervensi

No	Acara	Waktu	Durasi	Pengisi acara
1.	Pembukaan	13.00 – 13.10	10 menit	MC
2.	Sambutan	13.10 – 13.20	10 menit	Praktikan
5.	Penyampaian Materi	13.20 – 13.50	30 menit	Bapak Hanhan
6.	Tanya Jawab	13.50 – 14.10	20 menit	Bapak Hanhan
7.	Penutupan	14.10 – 14.15	5 menit	MC
8.	Dokumentasi	14.15 – 14.20	5 menit	Praktikan

4.5.2 Hasil Pelaksanaan Intervensi

Kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan melalui program “Cikarag Beriman (Bersih, Indah, dan Nyaman)” yang dihadiri oleh warga RW 02 yang ada di Desa Cikarag. Adapun hasilnya yaitu :

- 1) Masyarakat RW 02 Kampung Warung Kaler memahami pentingnya memilah sampah

- 2) Masyarakat RW 02 Kampung Warung Kaler mengetahui manfaat dari memilah sampah dapat menjadi nilai jual
- 3) Lingkungan RW 02 Kampung Warung Kaler menjadi bersih dan indah
- 4) Terhindarnya masyarakat RW 02 Kampung Warung Kaler dari penyakit akibat sampah

4,6 Evaluasi

Tahap evaluasi merupakan kegiatan penilaian terhadap pelaksanaan intervensi atau program yang telah dilaksanakan. Penilaian dilihat dari proses yang dilaksanakan serta hasil dari program yang telah dilaksanakan. Evaluasi juga dilakukan untuk melihat perkembangan dan perubahan, serta tercapainya tujuan intervensi yang telah ditetapkan. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai masukan guna penyempurnaan program untuk ke depannya. Tahapan evaluasi praktikan bagi menjadi dua yaitu tahap evaluasi proses dan evaluasi hasil. Adapun tahapan evaluasi proses praktikan laksanakan bersama dengan TKM selama tahap perencanaan program. Sedangkan tahap evaluasi hasil praktikan laksanakan setelah program terlaksana. Adapun hasil evaluasi tersebut adalah sebagai berikut :

4.6.1 Evaluasi Proses

Evaluasi proses disampaikan oleh bapak Bambang selaku Ketua RT 02 dan juga bapak Adang selaku Ketua RW 02. Evaluasi mengenai pelaksanaan program ini sulitnya menentukan jadwal yang tepat untuk melakukan pertemuan-pertemuan dengan masyarakat, kemudian tamu yang hadir pada saat kegiatan sosialisasi tidak sesuai target dikarenakan kendala dan halangan, sehingga mereka tidak mendapatkan informasi yang penting mengenai pengelolaan sampah. Namun dukungan dari beberapa pihak seperti perangkat desa, tokoh masyarakat dan seluruh TKM untuk menuntaskan permasalahan pengelolaan sampah yang ada di Desa Cikarag khususnya RW 02.

4.6.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil disampaikan oleh bapak Jaen dan bapak Agus selaku Ketua RT 01 dan tokoh pemuda. Evaluasi hasil kegiatan ini terdapat respon positif dari masyarakat untuk mencoba mengelola sampah organik dan anorganik sehingga lingkungan menjadi lebih bersih dan sampah menumpuk juga menjadi

berkurang. Berikut merupakan tabel reaksi untuk menunjukkan respon masyarakat terhadap program yang telah terlaksana

Tabel 19 Reaksi masyarakat terhadap program yang telah terlaksana

Indikator Keberhasilan	Kategori Penilaian			
	Tidak Berhasil	Kurang berhasil	Berhasil	Sangat Berhasil
Masyarakat RW 02 Kampung Warung Kaler mulai sadar untuk membuang sampah pada tempatnya	0	4	7	0
Masyarakat RW 02 Kampung Warung Kaler memahami pentingnya memilah sampah	0	0	5	6
Masyarakat RW 02 Kampung Warung Kaler mengetahui manfaat dari memilah sampah dapat menjadi nilai jual	0	0	5	6
Lingkungan RW 02 Kampung Warung Kaler menjadi bersih dan indah	0	3	8	0
Terhindarnya masyarakat RW 02 Kampung Warung Kaler dari penyakit akibat sampah.	0	3	8	0

4.7 Terminasi dan Rujukan

4.7.1 Terminasi

Tahap akhir dalam praktik pekerjaan sosial ini berupa terminasi. Terminasi merupakan tahap penyelesaian hubungan kerja secara formal antara praktikan dengan TKM dan aparat pemerintah desa. Kegiatan terminasi dilaksanakan oleh praktikan di Aula Kantor Desa Cikarag pada hari Jumat,

tanggal 8 Desember 2023. Praktikan menyampaikan kepada partisipan yang hadir bahwa telah berakhirnya praktikum komunitas di Desa Cikarag Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Praktikan juga menjelaskan mengenai hubungan kontrak secara persaudaraan tetap terjalin hingga kapanpun. Praktikan juga mengucapkan terimakasih kepada pihak desa dan TKM yang terlibat atas bimbingan dan dukungannya selama menjalani praktikum.

4.7.2 Rujukan

a) Bagi Masyarakat

Praktikan memberikan rujukan kepada masyarakat untuk tidak lagi membuang sampah sembarang ke sungai ataupun membakar sampahnya di halaman rumah. Dengan mencoba menerapkan memilah sampah organik dan anorganik merupakan sebuah perubahan yang saling menguntungkan bagi masyarakat dan juga lingkungan.

b) Bagi Pemerintah Desa Cikarag

Praktikan memberikan rujukan kepada pemerintah Desa Cikarag agar dapat memperbaiki bak sampah sementara yang ada di RW 02 sehingga tidak ada lagi sampah menumpuk ataupun masyarakat membuang sampah ke sungai. Kemudian lebih menghimbau lagi kepada masyarakat untuk membuang sampah pada tempatnya sehingga permasalahan sampah ini cepat teratasi dan bukan hal serius bagi lingkungan.

c) Bagi Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Praktikan memberikan rujukan kepada TKM untuk dapat meneruskan kegiatan atau program yang sudah berjalan dan juga mengembangkan kegiatan tersebut agar lebih menarik sehingga masyarakat lebih sadar akan bahaya membuang sampah sembarang, membakar sampah bagi kesehatan maupun lingkungan, mencegah risiko kesehatan dari membuang sampah ke sungai.

BAB V

REFLEKSI PELAKSANAAN PRAKTIKUM

5.1 Pencapaian Tujuan dan Manfaat Praktikum

Kegiatan Praktikum Komunitas yang dijalankan oleh mahasiswa Poltekesos Bandung Prodi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial merupakan kegiatan praktik pekerjaan sosial makro aras komunitas. Selama kurang lebih 40 hari praktikan melakukan proses praktikum praktik pekerjaan sosial makro aras komunitas dan kebijakan di Desa Cikarag, Kecamatan Malangbong, Kabupaten Garut. Selama kegiatan ini, praktikan merasakan tujuan dan manfaat praktikum secara langsung yang diuraikan sebagai berikut :

- 1) Praktikan dapat menerapkan teori-teori yang telah didapatkan di kelas dalam perkuliahan untuk dipraktikan bersama masyarakat.
- 2) praktikan mampu menerapkan peran-peran pekerjaan sosial dan memberikan pengaruh positif kepada masyarakat
- 3) Praktikan memperoleh banyak pelajaran dalam pelaksanaan praktikum seperti pada bidang administrasi, metode, dan teknologi pekerjaan sosial makro
- 4) Praktikan dapat berbaaur dengan masyarakat Desa Cikarag melalui beberapa pertemuan hingga akhirnya adanya interaksi praktikan dengan masyarakat dan juga komunikasi antar masyarakat itu sendiri.
- 5) Praktikan mendapat dukungan aparat desa yang menjadi langkah awal dalam proses Praktikum Komunitas untuk dapat membangun kepercayaan masyarakat Desa Cikarag baik warga, organisasi, maupun tokoh masyarakatnya.
- 6) Praktikan mendapatkan kepercayaan dari masyarakat dari mulai proses inisiasi sosial sampai terminasi.
- 7) Teknologi pengembangan masyarakat memudahkan praktikan dan masyarakat dalam menganalisis kebutuhan, potensi maupun kelemahan dalam sebuah komunitas untuk dapat mengatasi masalah yang ada di masyarakat Desa Cikarag, salah satunya menggunakan teknologi Methodology Participatory Assesment (MPA), Pohon Masalah, dan ToP (Technology of Participation).

5.2 Faktor Pendukung Kegiatan Praktikum

Pelaksanaan praktikum komunitas ini terdapat beberapa faktor pendukung yang membantu praktikan dalam kegiatan ini yaitu :

1) Pemerintah Desa Cikarag

Dukungan yang diberikan dari aparat Desa Cikarag sangat membantu praktikan sehingga praktikan dapat melaksanakan praktikum dengan lancar sampai akhir. Kepala Desa Cikarag yang senantiasa menerima praktikan dengan baik, selalu memberikan izin kepada praktikan dalam memberikan akses informasi yang diperlukan praktikan. Kemudian pihak desa yang selalu memberikan informasi segala kegiatan yang akan dilaksanakan di desa serta memberikan perizinan untuk penggunaan fasilitas aula dan ruangan rapat yang selalu praktikan gunakan untuk mengadakan pertemuan dengan warga. Selain itu, bantuan dan dukungan dari Bapak Andi selaku Kaur Kesra dan Bapak Agus selaku Pelayanan sangat berarti dan membantu bagi praktikan.

2) Ketua RT, Ketua RW, Kepala Dusun, dan Tokoh Masyarakat

Ketua RT, Ketua RW, Kepala Dusun, dan Tokoh Masyarakat telah memberikan banyak dukungan baik itu berupa dukungan psikologis maupun material yang diberikan setiap kali praktikan melakukan kegiatan diwilayah. Serta dukungan yang berupa partisipasi aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan praktikan dan memberikan banyak informasi yang dibutuhkan praktikan sehingga praktikan merasa nyaman untuk melakukan kegiatan pada setiap harinya di Desa Cikarag.

3) Tim Kerja Masyarakat

Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang dibentuk oleh praktikan telah aktif berperan serta dalam membantu praktikan pada tahap rencana intervensi, hingga pelaksanaan intervensi. Tim Kerja Masyarakat berpartisipasi aktif dalam membantu praktikan hingga tahap terminasi. Dukungan dari Tim Kerja Masyarakat (TKM) berupa kehadiran dalam setiap kegiatan, saling bekerja sama dalam melaksanakan kegiatan, saling memberikan informasi yang dibutuhkan serta berpartisipasi aktif dalam memberikan pendapat.

4) Seluruh Masyarakat Desa Cikarag

Praktikan diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat Desa Cikarag. Mereka antusias dengan kedatangan mahasiswa praktikan di Desa mereka sehingga informasi mengenai lingkungan maupun masyarakat dapat praktikan dapatkan dari masyarakat lainnya.

5) Dukungan Dosen Pembimbing (Supervisor)

Dosen pembimbing yang selalu membimbing dalam pelaksanaan praktikum komunitas serta selalu memberikan masukan-masukan kepada praktikan mengenai kegiatan yang dilakukan dan ketika praktikan mengalami hambatan dalam pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas ini. Dosen Pembimbing memberikan bimbingan kepada praktikan terkait praktik pekerjaan sosial komunitas baik pada tahap pra lapangan, pelaksanaan praktik di lapangan, dan penulisan laporan hal ini pula mempermudah praktikan untuk melaksanakan praktikum.

6) Teman Praktikum

Kerjasama antar anggota kelompok praktikan yang saling membantu satu sama lain dalam pelaksanaan kegiatan Praktikum Komunitas di Desa Cikarag selama 40 hari. Selain itu juga teman praktikum selalu bertukar informasi terkait hal-hal yang ditemukan selama melakukan wawancara, maupun observasi langsung. Teman-teman praktikum juga saling mendukung setiap pelaksanaan intervensi. Sehingga terbentuklah hubungan yang baik antar anggota kelompok.

5.3 Faktor Penghambat Praktikum

Selama melakukan praktikum, praktikan juga mengalami beberapa hambatan. Faktor penghambat dalam melaksanakan praktikum sebagai berikut :

1) Waktu

Praktikan merasa waktu praktikum ini terlalu singkat sehingga dalam pelaksanaan kegiatan praktikan merasa belum maksimal dikarenakan praktikan juga harus menyesuaikan dengan waktu luang masyarakat sehingga dalam penggalan informasi praktikan terkadang harus bertamu pada malam hari dengan lokasi yang cukup jauh dari tempat tinggal praktikan.

2) Kendaraan

Praktikan mengalami kendala pada kendaraan dikarenakan hanya ada 1 motor yang dibawa dan lokasi yang ditempuh oleh praktikan rata-rata cukup jauh jika ditempuh dengan berjalan kaki. Sehingga terkadang saat wawancara tidak seluruh anggota bisa ikut ke tempat narasumber tersebut.

3) Cuaca

Dikarenakan memasuki musim hujan membuat praktikan terkadang tidak dapat memprediksi cuaca hari ini, sehingga ketika praktikan mengadakan acara yang melibatkan partisipasi warga terkadang acara berjalan terlambat dikarenakan para warga terjebak hujan.

5.4 Usulan dan Masukan untuk Praktik Pekerjaan Sosial Komunitas

Pelaksanaan praktek pekerjaan sosial ini memberikan pengalaman baru bagi praktikan sehingga praktikan memiliki wawasan baru mengenai kehidupan di masyarakat. Praktikan dapat memahami berbagai karakteristik masyarakat di pedesaan. Praktikan telah mampu menyelesaikan tahapan praktikum komunitas yang didalamnya ada beberapa tahapan yaitu inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen sosial, perencanaan sosial, intervensi sosial, evaluasi, terminasi dan rujukan sosial yang dalam pelaksanaan setiap tahapan tersebut disesuaikan dengan kondisi daerah yang dinamis.

Usulan dan masukan untuk praktik pekerjaan sosial komunitas yaitu waktu pelaksanaan praktikum yang sangat singkat sehingga praktikan merasa terburu-buru dikejar oleh waktu. Karena untuk lebih mengenal masyarakat lebih mendalam dibutuhkan waktu sedikit lebih lama dari waktu yang ditentukan. Pemberitahuan sistematika laporan fiksasi hanya lima hari sebelum laporan dikumpulkan ke lembaga. Oleh karena itu diharapkan untuk segala hal seperti sistematika laporan dipersiapkan jauh hari agar praktikan dapat mempersiapkan terlebih dahulu supaya laporan dapat disusun rapih oleh praktikan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

6.1 Kesimpulan

Praktikum Komunitas ini dilakukan di Desa Cikarag Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut. Desa Cikarag terdiri dari 8 RW dan 34 RT serta 3 Dusun. Di mana luas Desa Cikarag ini memiliki luas wilayah yaitu 618 Ha. Pada pelaksanaan kegiatan praktikum komunitas di Desa Cikarag ini, praktikan telah melaksanakan berbagai tahapan-tahapan praktik pekerjaan sosial makro. Tahapan-tahapan yang gunakan meliputi inisiasi sosial, pengorganisasian sosial, asesmen awal, asesmen lanjutan, perumusan rencana intervensi, pelaksanaan intervensi, evaluasi, terminasi, dan rujukan.

Berdasarkan hasil dari kegiatan asesmen, teridentifikasi beberapa permasalahan di Desa Cikarag seperti permasalahan sampah di Desa Cikarag ini Belum memiliki bak sampah dan juga masyarakatnya mempunyai perilaku buang sampah sembarangan ke sungai sehingga sampah banyak berserakan, Belum adanya jalur evakuasi untuk bencana, Banyak masyarakat yang belum mengerti alur pelayanan puskesmas, Kurangnya pengembangan UMKM, Belum adanya peningkatan kapasitas bagi Karang Taruna sehingga kurang aktif. Untuk mengatasi permasalahan tersebut praktikan bersama masyarakat membentuk Tim Kerja Masyarakat (TKM) yang bertujuan untuk meningkatkan peran dan tanggung jawab masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada di masyarakat. serta meningkatkan potensi dan kemampuan masyarakat dalam mengatasi permasalahan sosial yang ada di lingkungannya.

Praktikan memfokuskan pada profil Analisis Penataan Lingkungan Sosial dan mengambil permasalahan mengenai sampah. Permasalahan sampah di Desa Cikarag ini masih permasalahan yang sulit diatasi. dikarenakan banyaknya masyarakat yang belum sadar akan bahayanya membuang sampah sembarangan, dan juga pentingnya pengelolaan sampah rumah tangga yang mereka hasilkan. Kebanyakan masyarakat melakukan pembakaran sampah di halaman rumahnya, sebenarnya sudah ada petugas yang mengambil sampah setiap 1 minggu dua kali namun tidak sedikit masyarakat enggan untuk membayar iuran sampah tersebut dan lebih memilih membuang sampah ke

sungai ataupun membakar di halaman rumahnya. Berangkat dari permasalahan sampah ini praktikan merancang program Cikarag Beriman (Bersih, Indah dan, Nyaman) khususnya RW 02 Kampung Warung Kaler. Kegiatan intervensi ini dilakukan bersama dengan TKM, dan bentuk kegiatan yang dirancang praktikan adalah “Sosialisasi Peningkatan Kesadaran masyarakat mengenai Pengelolaan Sampah Melalui Program Cikarag Beriman (Bersih, Indah, dan Nyaman). Kemudian praktikan bersama TKM juga membuat Bak Sampah Sementara di lahan kosong yang berada di RW 02 Kampung Warung Kaler, tujuannya masyarakat tidak lagi membuang sampah sembarang ke sungai dan juga tidak ada sampah menumpuk di pinggir jalan ketika belum jadwalnya pengambilan sampah oleh petugas dari kecamatan.

Meskipun pelaksanaan intervensi hanya difokuskan kepada RW 03, diharapkan TKM dapat melanjutkan kegiatan ini ke RW lainnya di Desa Tambakbaya. Setelah pelaksanaan intervensi praktikan melakukan evaluasi bersama dengan TKM yang kemudian diakhiri dengan terminasi dan rujukan mengenai himbauan untuk sadar akan kebersihan lingkungan dan pembuatan bak sampah yang lebih lagi.

6.2 Rekomendasi

Kegiatan praktikum tidak akan terlaksana dengan baik apabila tidak adanya dukungan dan kerjasama antara praktikan dengan semua pihak seperti pihak aparat desa, tokoh masyarakat, dan organisasi lokal yang ada di Desa Cikarag. Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka rekomendasi ditujukan dengan maksud untuk lebih meningkatkan kepedulian dalam menyikapi hasil dari kegiatan pelaksanaan dan pendampingan program yang telah dilaksanakan oleh praktikan, maka praktikan memberikan saran/rekomendasi kepada :

1) Masyarakat Desa Cikarag

Bagi masyarakat Desa Cikarag hendaknya lebih memperhatikan lingkungan sekitar untuk tidak lagi membakar dan membuang sampahnya ke sungai, karena dampak yang ditimbulkan bagi kesehatan sangat banyak. Selalu tetap menjaga kebersihan dengan mengurangi sampah lewat pengelolaan sampah baik sampah kecil maupun sampah rumah tangga.

2) Pemerintahan Desa

Bekerjasama dengan stakeholder terkait yang berkaitan dengan penanganan masalah sampah. Pemerintah Desa lebih menghimbau masyarakat untuk selalu membuang sampah pada tempatnya terlebih lagi sampah rumah tangga, selain itu memperbaiki bak sampah sementara yang ada di RW 02 menjadi lebih baik. Kemudian pengadaan bank sampah untuk menunjang masyarakat agar mengelola sampah mereka.

3) Tim Kerja Masyarakat (TKM)

Diharapkan dapat melanjutkan dan mengembangkan kegiatan yang sudah berjalan di RW 02 sehingga masyarakat semakin antusias menjaga lingkungan atau mengelola sampah rumah tangga mereka agar menjadi lebih bermanfaat. Sehingga permasalahan sampah di Desa Cikarag dapat teratasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2019, Maret 13). Jenis Jenis Sampah. Disperkimta. Diakses dari <https://disperkimta.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/jenis-jenis-sampah-68>
- Lalita Ika Pertiwi Abdillah.2020. peran partisipasi masyarakat dalam mengambil keputusan pembangunan desa. <https://ejournal.upr.ac.id/index.php/JISPAR/article/view/1535>. Fisip Universitas Palang Karaya.
- Masyarakat: Pengertian, Ciri-Ciri, dan Fungsi. Kompas.com. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2021/02/22/131841969/masyarakat-pengertian-ciri-ciri-dan-fungsi>
- Prawiro, M. (2018, September 20). Pengertian Masyarakat: Ciri-ciri, Unsur, dan Macam-Macam Masyarakat. Diakses dari https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertianmasyarakat.html#unsur-unsur_masyarakat
- Prasetyo, Donny dan Irwansyah. (2020, Januari 1). Memahami Masyarakat Dan Perspektifnya. Volume 1, Issue 1. Diakses dari <https://dinastirev.org/JMPIS/article/download/253/145>
- Ramdani, Jaka. (2020, Oktober 2). INTERVENSI KOMUNITAS BERBASIS GREEN SOCIAL WORK. Vol.3 No. 2. Diakses melalui <http://ejournal.uikabogor.ac.id/index.php/OBORPENMAS/article/viewFile/3611/2011>
- Sosialisasi: Pengertian, Proses, Fungsi dan Tujuannya. Kompas.com. Diakses dari <https://amp.kompas.com/skola/read/2020/02/01/140000269/sosialisasi-pengertian-proses-fungsi-dan-tujuannya>
- Santoso, Meilanny dan R.Nunung. 2021. Peranan Pekerjaan Sosial Dalam Menangani Permasalahan Lingkungan. Pusat Studi CSR, Kewirausahaan Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat : Universitas Padjadjaran

(2021, Juni 18). Tugas Green Social Work Mengatasi Ketidaksetaraan Struktural dan Lingkungan yang Terdegradasi. Diakses melalui <https://fisip.ui.ac.id/kuliah-umum-kesejahteraan-sosial-kontribusi-green-social-work-terhadap-dampak-lingkungan/>

Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah.

LAMPIRAN

Lampiran 1

Gambar

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULIHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telp: 022-2504818, 2501330
Faks 022-2502962, website: www.poltekkesos.ac.id, e-mail: humas@poltekkesos.ac.id

BERITA ACARA
PELAKSANAAN MPA (METHODOLOGY PARTICIPATORY ASSESSMENT)

Pada hari Kamis, 9 November 2023 pukul 13.00 WIB di Kantor Desa Cikarang, telah dilaksanakan :

- Kegiatan** : Pelaksanaan salah satu teknik pekerjaan sosial, yaitu *Methodology Participatory Assessment* (MPA) sebagai rangkaian kegiatan Pratikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
- Agenda** : Melakukan identifikasi masalah, pengelompokan masalah, penentuan prioritas masalah, dan identifikasi potensi dan sumber secara partisipatif bersama masyarakat Desa Cikarang, Kabupaten Garut, Jawa Barat.
- Jumlah** : 16 orang

Demikian berita acara ini dibuat setelah kegiatan dilaksanakan dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 8 November 2023
Mengetahui,
Kepala Desa Cikarang

Ketua Kelompok
Pratikum Desa Cikarang

Vinny Qurrota Aini

KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULIHAN SOSIAL
POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telp: 022-2504818, 2501330
Faks 022-2502962, website: www.poltekkesos.ac.id, e-mail: humas@poltekkesos.ac.id

BERITA ACARA
PELAKSANAAN TOP (TECHNOLOGY OF PARTICIPATION)

Pada hari Kamis, 23 November 2023 pukul 19.00 WIB di Rumah Bapak Bambang RT 002 / RW 002 Kp Warung Kaler, telah dilaksanakan :

- Kegiatan** : Pelaksanaan salah satu teknik pekerjaan sosial, yaitu TOP (*Technology of Participation*) sebagai rangkaian kegiatan Pratikum Komunitas Program Studi Perlindungan dan Pemberdayaan Sosial Program Sarjana Terapan Politeknik Kesejahteraan Sosial Bandung
- Agenda** : Merumuskan pemecahan masalah, membuat Tim Kerja Masyarakat, membuat janji hati secara partisipatif bersama masyarakat Desa Cikarang, Kabupaten Garut, Jawa Barat.
- Jumlah** : 7 orang

Demikian berita acara ini dibuat setelah kegiatan dilaksanakan dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Garut, 24 November 2023
Mengetahui,
Kepala Desa Cikarang

Ketua Kelompok
Pratikum Desa Cikarang

Vinny Qurrota Aini

Berita Acara Pelaksanaan MPA

Berita Acara Pelaksanaan TOP

RENCANA KERJA PRAKTIKUM KELOMPOK 10			
NO	Tahapan	Aktivitas yang dilakukan	Waktu yang diperlukan
1. Identifikasi Sosial			
a.	Kontak awal	Bermitra kepala desa menerima izin dan berkoordinasi, menjelaskan maksud tujuan dan menyerahkan timeline	1 November 2023 (1 hari)
b.	Transasec waki	Praktikan melakukan transect waki untuk mengenal kondisi wilayah desa, batas-batas wilayah, dan kesehatan kehidupan masyarakat	2 - 3 November 2023 (2 hari)
c.	Evaluasi Kelompok (1)	Praktikan melakukan evaluasi untuk saling berbagi informasi dan	4 - 5 November 2023 (2 hari)
2. Pengorganisasian Sosial			
a.	Melakukan home visit	Mengunjungi rumah para tokoh masyarakat, serta mengidentifikasi organisasi sosial lokal dan pengelompokan sosial	6 - 7 November 2023 (2 hari)
3. Asesmen Sosial			
a.	Mengidentifikasi isu masalah	Praktikan mengidentifikasi isu masalah di Desa Cikarang, Kabupaten Garut menggunakan teknik MPA (<i>Methodology of Participatory Assessment</i>) / Wawancara.	8 - 17 November 2023 (10 hari)
b.	Supervisi 2	Praktikan bertemu dengan dosen pembimbing untuk melakukan supervisi ke 2	12 - 13 November 2023 (2 hari)
c.	Mengidentifikasi	Praktikan melakukan	8 - 17 November 2023 (10 hari)
4. Rencana Intervensi			
a.	Perencanaan Rencana Intervensi	Melakukan perencanaan rencana intervensi untuk memecahkan masalah-masalah yang ditemukan praktikan dengan menggunakan TOP (<i>Technology of Participation</i>)	20 - 22 November 2023 (3 hari)
5. Intervensi			
a.	Persiapan Intervensi	Praktikan mempersiapkan yang dibutuhkan yang akan diperlukan untuk intervensi	23 - 25 November 2023 (3 hari)
b.	Supervisi 3	Praktikan bertemu dengan dosen pembimbing untuk melakukan supervisi ke 3	24 - 25 November 2023 (2 hari)
c.	Intervensi	Melaksanakan kegiatan intervensi di Desa Cikarang dengan mengundang warga, dan juga stakeholder terkait	26 - 28 November 2023 (3 hari)
6. Evaluasi, Terminasi, dan Refleksi			
a.	Evaluasi	Melakukan penilaian keberhasilan intervensi yang sudah dilaksanakan baik dari segi proses maupun pencapaian hasil.	29 November 2023 (1 hari)
b.	Refleksi dan Terminasi	Melakukan pengakhiran	30 November 2023 (1 hari)

Rencana Kerja Pratikum Komunitas Kelompok 10

NO	NAMA	TANDA TANGAN						
1.	Vinny Qurrota Aini	22/10	23/10	24/10	25/10	26/10	27/10	28/10
2.	Hadyatasya Shalmadhini	22/10	23/10	24/10	25/10	26/10	27/10	28/10
3.	Muhammad Brilian Salafuddin	22/10	23/10	24/10	25/10	26/10	27/10	28/10
4.	Ilham Nur Dziki Nugraha	22/10	23/10	24/10	25/10	26/10	27/10	28/10
5.	Afifah Nur Saadah	22/10	23/10	24/10	25/10	26/10	27/10	28/10
6.	Adisa Fatimah Az-Zahra	22/10	23/10	24/10	25/10	26/10	27/10	28/10

NO	NAMA	TANDA TANGAN						
1.	Vinny Qurrota Aini	29/10	30/10	31/10	1/11	2/11	3/11	4/11
2.	Hadyatasya Shalmadhini	29/10	30/10	31/10	1/11	2/11	3/11	4/11
3.	Muhammad Brilian Salafuddin	29/10	30/10	31/10	1/11	2/11	3/11	4/11
4.	Ilham Nur Dziki Nugraha	29/10	30/10	31/10	1/11	2/11	3/11	4/11
5.	Afifah Nur Saadah	29/10	30/10	31/10	1/11	2/11	3/11	4/11
6.	Adisa Fatimah Az-Zahra	29/10	30/10	31/10	1/11	2/11	3/11	4/11

NO	NAMA	TANDA TANGAN						
1.	Vinny Qurrota Aini	5/11	6/11	7/11	8/11	9/11	10/11	11/11
2.	Hadyatasya Shalmadhini	5/11	6/11	7/11	8/11	9/11	10/11	11/11
3.	Muhammad Brilian Salafuddin	5/11	6/11	7/11	8/11	9/11	10/11	11/11
4.	Ilham Nur Dziki Nugraha	5/11	6/11	7/11	8/11	9/11	10/11	11/11
5.	Afifah Nur Saadah	5/11	6/11	7/11	8/11	9/11	10/11	11/11
6.	Adisa Fatimah Az-Zahra	5/11	6/11	7/11	8/11	9/11	10/11	11/11

DAFTAR HADIR PRAKTIKUM KOMUNITAS
KELOMPOK 10 DESA CIKARAG

NO	NAMA	TANDA TANGAN						
1.	Vinny Qurrota Aini	1/11	2/11	3/11	4/11	5/11	6/11	7/11
2.	Hadyatasya Shalmadhini	1/11	2/11	3/11	4/11	5/11	6/11	7/11
3.	Muhammad Brilian Salafuddin	1/11	2/11	3/11	4/11	5/11	6/11	7/11
4.	Ilham Nur Dziki Nugraha	1/11	2/11	3/11	4/11	5/11	6/11	7/11
5.	Afifah Nur Saadah	1/11	2/11	3/11	4/11	5/11	6/11	7/11
6.	Adisa Fatimah Az-Zahra	1/11	2/11	3/11	4/11	5/11	6/11	7/11

NO	NAMA	TANDA TANGAN						
1.	Vinny Qurrota Aini	8/11	9/11	10/11	11/11	12/11	13/11	14/11
2.	Hadyatasya Shalmadhini	8/11	9/11	10/11	11/11	12/11	13/11	14/11
3.	Muhammad Brilian Salafuddin	8/11	9/11	10/11	11/11	12/11	13/11	14/11
4.	Ilham Nur Dziki Nugraha	8/11	9/11	10/11	11/11	12/11	13/11	14/11
5.	Afifah Nur Saadah	8/11	9/11	10/11	11/11	12/11	13/11	14/11
6.	Adisa Fatimah Az-Zahra	8/11	9/11	10/11	11/11	12/11	13/11	14/11

NO	NAMA	TANDA TANGAN						
1.	Vinny Qurrota Aini	15/11	16/11	17/11	18/11	19/11	20/11	21/11
2.	Hadyatasya Shalmadhini	15/11	16/11	17/11	18/11	19/11	20/11	21/11
3.	Muhammad Brilian Salafuddin	15/11	16/11	17/11	18/11	19/11	20/11	21/11
4.	Ilham Nur Dziki Nugraha	15/11	16/11	17/11	18/11	19/11	20/11	21/11
5.	Afifah Nur Saadah	15/11	16/11	17/11	18/11	19/11	20/11	21/11
6.	Adisa Fatimah Az-Zahra	15/11	16/11	17/11	18/11	19/11	20/11	21/11

Daftar hadir praktikan selama lapangan

DAFTAR HADIR EVALUASI PROGRAM
PRAKTIKUM KOMUNITAS DESA CIKARAG

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	WATI YUDITH	KET KARANGTUNDA	
2	ADANG N.	Ket RW. 02	
3	Erwin	PEMUDA	
4	NATO	KADUS OJ	
5	JAENUDEN	RT 0.1	
6	EVALOS	PEMUDA	
7	Bambang	RT. 02	
8	M. Brilian Salafuddin	Mahasiswa	
9	Afifah Nur S.	Mahasiswa	
10	Adisa Fatimah A.	Mahasiswa	
11	Siti Kanti	Ket Desa Cikarag	

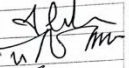
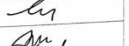
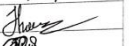
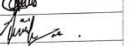
Daftar hadir evaluasi program intervensi praktikan


 KEMENTERIAN SOSIAL REPUBLIK INDONESIA
 BADAN PENDIDIKAN, PENELITIAN, DAN PENYULUHAN SOSIAL
 POLITEKNIK KESEJAHTERAAN SOSIAL BANDUNG
 Jalan Ir. H. Juanda Nomor 367 Bandung 40135 Telepon 022-2504838, 2501330
 Faks 022-2502962, website www.poltekkesos.ac.id, e-mail huanas@poltekkesos.ac.id

DAFTAR HADIR LOKAKARYA DESA DAN PENGAKHIRAN
PRAKTIKUM KOMUNITAS 2023
DESA CIKARAG KECAMATAN MALANGBONG KABUPATEN GARUT JAWA BARAT

Hari/Tanggal : Jun'at. 08 Desember 2023
 Pukul : 09.00 WIB – selesai
 Tempat : Aula Desa Cikarag

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1	NATO	KADUS. GI	
2	EMAN	pemuda	
3	FIRMANSYAH	Pemuda	
4	GIMSIH	Pemuda	
5	ARI P	'	
6	ZADI	'	
7	JANUARDI	Rt 01	
8	PENSIKUN	Rt. 02	
9	AGUS P	'	
10	FATMA SUNDIC	Kat. Kas	
11	Rahmad.s	Pjdt.	
12	Adang L.	Ka RW. 02	
13	ARDI KR	Pengkal Desa	
14	ICU FOSITA	PKK	
15	ERNA. SAMBI	Ketua TP PKK	
16	MAMAR. R.	BPD.	
17	MAH. SOFI. M.	Pemangku	
18	AI. IAHEN SARI	Pemangku	
19	ALYABAKA	Pemuda	
20	AZRI	Pemuda	
21	USI. SUNDI	SKERTAS	

22	Amel K	K. PAKHAR	
23	N. Djumars.	Ket BPD	
24	Wah. Rudi	Kat. Karta	
25	Tasmir.	BABINSA	
26	Brilliant Salafudin	Mahasiswa	
27	Tasya		
28	Abin Fatimah A2-Zahra	Mahasiswa.	
29	Dzaki Nugraha Ihsan Nur Dzikri N		
30	Vinay Qurrota 'Aini		
31	Affan. Nur Saabah		
32			
33			
34			
35			
36			
37			
38			
39			
40			

Daftar hadir Lokakarya dan Pengakhiran Praktikum Komunitas

Lampiran 2

INSTRUMEN PROFIL KOMUNITAS

No	Aspek	Pertanyaan
1.	Latar Belakang	1. Bagaimana sejarah berdirinya Cikarag? 2. Seperti apa gambaran geografis dari Desa Cikarag? 3. Bagaimana perkembangan masyarakat di Desa Cikarag? 4. Bagaimana struktur organisasi Desa Cikarag?
2.	Komponen Khusus dalam Masyarakat	1. Bagaimana kondisi demografis dari Desa Cikarag? 2. Bagaimana tingkat ekonomi di Desa Cikarag? 3. Bagaimana kondisi perumahan di desa Cikarag? 4. Bagaimana tingkat pendapatan penduduk Desa Cikarag? 5. Bagaimana nilai budaya yang ada di Desa Cikarag? 6. Bagaimana sistem pelayanan yang ada di Desa Cikarag?
3.	Kehidupan interaksi sosial masyarakat	1. Bagaimana interaksi antara masyarakat Desa Cikarag dengan sesama nya? 2. Di Desa Cikarag kehidupan kerjasamanya bagaimana? 3. Bagaimana keeratan hubungan antara masyarakat Desa Cikarag? 4. Apakah pernah ada konflik di Desa Cikarag? 5. Bagaimana cara penanganan Konflik di Desa Cikarag?
4.	Potensi dan Sumber	Apa saja potensi sumber kesejahteraan

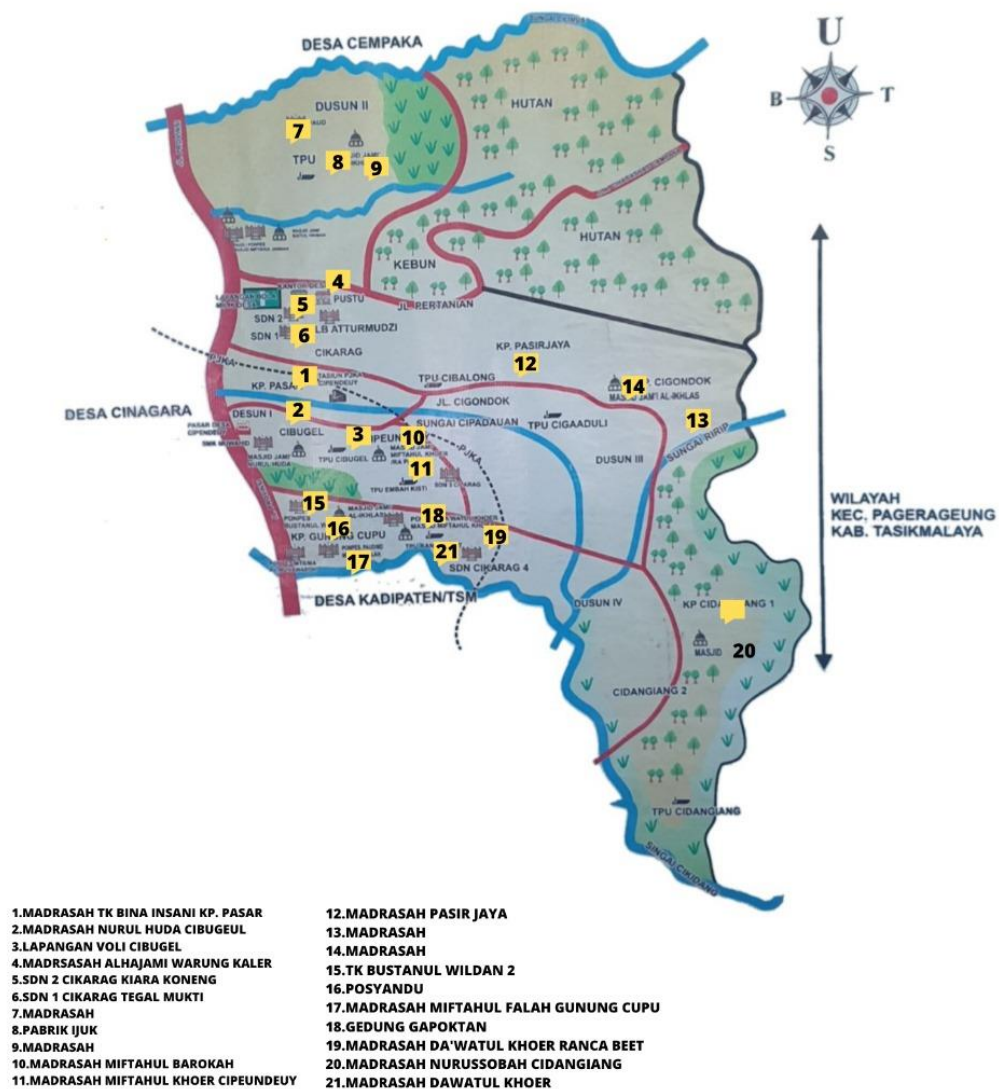
		sosial yang ada di Desa Cikarag?
5.	Permasalahan sosial yang utama	1. Apa saja permasalahan sosial yang ada di Desa Cikarag? 2. Bagaimana ada upaya untuk pemecahan masalah sosial yang ada di Desa Cikarag? 3. Bagaimana hasil yang telah dicapai sehubungan dengan penyelesaian masalah yang telah dilakukan

Lampiran 3

PETA LOKASI TEMPAT PRAKTIKUM

Peta desa Cikarag Kecamatan Malangbong Kabupaten Garut, Jawa Barat.

PETA DESA CIKARAG



Lampiran 4

NOTULASI MPA

Nama : Forum Partisipatif Masyarakat dalam Optimalisasi Potensi
 Kegiatan dan Sumber di Desa Cikarag
 Hari, tanggal : Rabu, 08 November 2023
 Waktu : 13.00 s.d selesai
 Tempat : Aula Desa Cikarag
 Notulis : Afifah Nur Saadah
 Tujuan : Mengidentifikasi Permasalahan yang ada di Desa Cikarag
 Kecamatan Malangbong, Menentukan prioritas
 permasalahan yang akan diatasi, dan mengidentifikasi
 Potensi dan Sumber yang ada.

Hasil Kegiatan :

Didapatkannya permasalahan yang diprioritaskan di Desa Cikarag yaitu tentang permasalahan sampah di Desa Cikarag ini Belum memiliki bak sampah dan juga masyarakatnya mempunyai perilaku buang sampah sembarangan ke sungai sehingga sampah banyak berserakan, Belum adanya jalur evakuasi untuk bencana, Banyak masyarakat yang belum mengerti alur pelayanan puskesmas, Kurangnya pengembangan UMKM, Belum adanya peningkatan kapasitas bagi Karang Taruna sehingga kurang aktif.

Lampiran 5

JOBDESK :

1. Sambutan : Vinny
2. Penyampaian materi : Adisa
3. Pembaca Doa : Dzikri
4. Mc : Ipeh
5. Dokumentasi : Dzikri + Brill
6. Operator+Perlengkapan : Brill
7. Kesan Pesan : Tasya
8. Pembawa Baki : Dzikri

TEMPAT :

Aula Kantor Desa Cikarag

WAKTU :

Jumat, 8 Desember 2023 pukul 08.00 – Selesai

ALAT DAN BAHAN :

1. Infokus
2. Proyektor
3. Teks Mc
4. Sound System
5. Laptop
6. Meja
7. Kursi
8. Konsumsi
9. Plakat
10. Daftar hadir
11. Nampan

SUSUNAN ACARA

No	Waktu	Kegiatan	Petugas
1	08.00 – 08.30	Persiapan	Brill
2	08.30 – 09.00	Registrasi partisipan	Adisa

3	09.00 – 09.15	Pembukaan dan pembacaan doa	Ipeh + Dzikri
4	09.15 – 09.25	Sambutan oleh Kepala Desa	Ipeh
5	09.25 – 09.35	Sambutan Ketua Kelompok	Vinny
5	09.35 – 10.00	Pemaparan materi hasil praktikum	Adisa
6	10.00 – 10.30	Saran dan masukan	Ipeh
7	10.30 – 10.50	Penyampaian pesan dan kesan	Tasya
8	10.50 – 10.55	Penyerahan plakat	Vinny
9	10.55 – 11.00	Penutup	Ipeh
10	11.00 – Selesai	Dokumentasi	Brill + Dzikri

Lampiran 6

1. Vinny Qurrota A : Dokumentasi
2. Adisa Fatimah : Moderator
3. Afifah Nur Saadah : Acara
4. M.Brilian : Konsumsi
5. Dzikri : MC
6. Hadyatasya : Pemapar Materi PENGERTIAN:

MPA atau Metode Partisipatif adalah metode yang digunakan untuk menemukan kebutuhan/harapan, permasalahan, dan juga sumber yang di suatu wilayah masyarakat (dalam hal ini merupakan lokasi praktikum komunitas di Desa Cikarag). Kemudian Adapun masalah yang menjadi prioritas yaitu sesuatu yang dirasa masyarakat kurang mengenakan atau mengganggu sehingga perlu segera ditangani melalui upaya pemecahan solusi secara bersama-sama. Pertimbangan masalah yang disampaikan merupakan masalah yang dirasa oleh masyarakat kebanyakan (komunitas) bukan masalah pribadi/individu.

TUJUAN:

1. Menemukanali masalah, kebutuhan/harapan, dan potensi/sumber yang akan menjadi topik diskusi dalam rencana program pembangunan;
2. Mengajak masyarakat/warga desa untuk turut serta berpartisipasi dalam membangun kondisi desa yang lebih baik ;
3. Memahami hubungan sebab-akibat masalah; dan
4. Sebagai ruang peningkatan kesadaran dan juga ruang belajar kepada masyarakat mengenai pentingnya tingkat kesejahteraan komunitas.

ALAT DAN BAHAN:

1. Flip Chart (jika media tidak tersedia, maka dapat memanfaatkan dinding ruangan tempat diskusi)
2. Kertas Plano
3. Double Tip/ Solasi Kertas
4. Sticky Notes (metacard)
5. Alat Tulis (Spidol ukuran besar/kecil) PERSIAPAN TEKNIS:

PERSIAPAN TEKNIS :

1. Menyepakati jadwal pertemuan dengan masyarakat/warga desa;
2. Mengundang berbagai kelompok masyarakat melalui surat undangan (dalam hal ini yang diundang adalah ketua RW, pengusaha UMKM, karang taruna, ibu PKK, perangkat desa, dan guru);
3. Mempersiapkan tempat pertemuan (kegiatan hari ini di laksanakan di ruang aula/serbaguna kantor Desa Cikarag); dan
4. Mempersiapkan konsumsi (minuman/snack).

LANGKAH-LANGKAH PERSIAPAN:

Metode partisipatif dibagi dalam 3 fokus kegiatan yaitu :

1. Identifikasi Masalah
 - b. Peserta menuliskan kebutuhan atau masalah pada metacard/sticky notes;
 - c. Kebutuhan masalah yang ada kemudian ditempelkan di kertas plano;
 - d. Proses penempelan dilakukan secara mandiri dan tidak diwakili;
 - e. Setiap kelompok kebutuhan atau masalah diberikan judul (*title*), pemberian judul dilakukan secara musyawarah (pemberian judul berdasarkan 5 profil analis, yaitu Analis Jaminan Sosial, Analis Sumber Dana Bantuan Sosial, Analis Pemberdayaan Sosial, Analis Penataan Lingkungan Sosial, dan Analis Penanggulangan Bencana); dan
 - f. Nantinya pengelompokkan kebutuhan atau masalah disatukan kedalam satu masalah yang sejenis (*cluster*) masalah .
2. Identifikasi Kebutuhan
 - a. Warga desa diajak untuk mendefinisikan kebutuhan yang mereka rasakan;
 - b. Praktikan nantinya memberikan penguatan mengenai definisi kebutuhan yang di kemukakan masyarakat;
 - c. Meminta bantuan warga desa untuk melakukan pengelompokkan secara bergantian; dan
 - d. Kebutuhan yang disampaikan warga kemudian ditempel di kertas plano.
3. Identifikasi Sumber
 - a. (Sumber adalah sesuatu yang bisa digunakan untuk memecahkan masalah)

- b. Mengajak masyarakat untuk mengetahui, memahami, dan menyadari bahwa warga desa punya kekuatan atau daya upaya untuk memecahkan masalahnya sendiri;
- c. Memberi kesempatan masyarakat seluas-luasnya untuk mengenali potensi sumber yang menurut mereka merupakan kekuatan untuk memecahkan masalah; dan
- d. Sumber yang ditulis oleh masing-masing partisipan kemudian ditempel di kertas plano yang telah disediakan.

DO AND DONT'S :

- 1. Jelasin prioritas 5 analis profil (jamsosmas,sdbs,pemberdayaan,penataan lingkungan, dan penanggulangan bencana)
- 2. Jelasin per profil analis kepada warga desa dengan bahasa yang ringan agar mudah dimengerti
- 3. Jika ada identifikasi masalah yang diluar topik analis bisa diberikan pengertian dan pemahaman agar pendapat mereka merasa dihargai tetapi masih mengindahkan proses kegiatan MPA yang dilakukan
- 4. Dalam proses diskusi praktikan “memancing” warga desa agar lebih terbuka pemikirannya sehingga diskusi yang berlangsung berjalan efektif sesuai dengan skenario kegiatan.

LAMPIRAN 7

DOKUMENTASI PRA LAPANGAN

KEGIATAN	DOKUMENTASI
Pembekalan materi Program ATENSI Warmindo di Auditorium Poltekesos Bandung	
Pembekalan materi tentang pedoman praktikum komunitas	
Pembekalan oleh Kepala Dinsos Kabupaten Garut	
Pelepasan mahasiswa praktikum oleh Direktur Poltekesos	
Bimbingan pra lapangan bersama Dosen Pembimbing	

Lampiran 8

DOKUMENTASI SELAMA PRAKTIKUM

Kegiatan	Dokumentasi
Penerimaan mahasiswa di Pendopo Kabupaten Garut	
Inisiasi Sosial	
<i>Live In</i>	 Tempat tinggal praktikan
<i>Community Involvement</i>	 Mengikuti pengajian di RW 05

<i>Transect Walk</i>	
<i>Home visit</i>	
<i>Wawancara</i>	
<i>Focus Group Disussion</i>	
Asesmen Awal dan Lanjutan	

Wawancara dengan beberapa sumber informan	
Pelaksanaan Methodology Participatory Asesment (MPA)	
Pengelompokan masalah bersama masyarakat	
Menentukan prioritas masalah	
Penyampaian solusi untuk permasalahan bersama masyarakat	

Rencana Intervensi	
Pelaksanaan TOP	
Diskusi untuk jadwal, bahan yang dibutuhkan untuk pelaksanan intervensi membuat bak sampah/ tempat sampah sementara bersama warga RW 02	
Pelaksanaan Intervensi	
Sosialisasi tentang Pengelolaan sampah bersama bapak Hanhan	
Pembuatan Bak sampah/ tempat sampah sementara dari bambu	

Evaluasi program	
Pelaksanaan evaluasi program bersama masyarakat secara partisipatif di rumah pak Bambang	
Tahap Terminasi	
Praktikan melakukan terminasi bersama masyarakat, sekaligus lokakarya	 

LAMPIRAN 9

DOKUMENTASI SUPERVISI

KEGIATAN	DOKUMENTASI
Supervisi 1 sekaligus pengantaran praktikan ke wilayah praktikum (Desa Cikarag)	
Supervisi 2 dilaksanakan di tempat tinggal praktikan Desa Cikarag	
Supervisi 3 dilaksanakan di tempat tinggal praktikan Desa Cikarag	
Supervisi 4 dilaksanakan di Kantor Desa Cikarag sekaligus persiapan lokakarya	